

SKRIPSI

**PENGARUH INDIKATOR *ISLAMIC HUMAN
DEVELOPMENT INDEX* DAN PENGANGGURAN
TERHADAP KEMISKINAN ACEH TAHUN 2016-2020**



Disusun Oleh:

**SITI SYARAFINA RAMLI
NIM. 170602036**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M / 1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Siti Syarafina Ramli
NIM : 170602036
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. ***Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
2. ***Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
3. ***Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
4. ***Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
5. ***Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh...

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 16 Desember 2021

Yang Menyatakan,



Siti Syarafina Ramli
Siti Syarafina Ramli

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

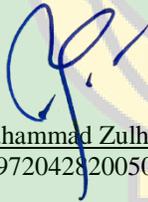
Pengaruh Indikator *Islamic Human Development Index* Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Aceh Tahun 2016-2020

Disusun Oleh:

Siti Syarafina Ramli
NIM. 170602036

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



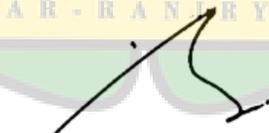
Dr.H. Muhammad Zulhilmi, MA
NIP. 197204282005011003

Pembimbing II



Winny Dian Safitri, S.Si, M.Si

Mengetahui
Ketua Prodi Ekonomi Syariah



Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Indikator *Islamic Human Development Index* Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Aceh Tahun 2016-2020

Siti Syarafina Ramli

NIM. 170602036

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang
Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 16 Desember 2021 M
12 Jumadil Awal 1443 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Dr. H. Muhammad Zuhilmi, MA
NIP. 197204232005011003

Sekretaris

Winny Dian Safitri, S.Si., M.Si

Penguji I

Dr. Hafas Furgani, M.Ec
NIP. 198006252009011009

Penguji II

Hafiihz Maulana, SP., S.HI., ME
NIDN. 200601900

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Zakki Fuad, M.Ag
NIP. 196403141992031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Siti Syarafina Ramli
NIM : 170602036
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : 170602036@student-ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

**Pengaruh Indikator *Islamic Human Development Index* Dan
Pengguguran Terhadap Kemiskinan Aceh Tahun 2016-2020**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 16 Desember 2021

Mengetahui,

Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II

Siti Syarafina Ramli
NIM. 170602036

Dr. Muhammad Zulhilmi, MA
NIP. 197204282005011003

Winny Dian Safitri, S.Si., M.Si

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SEHEBAT APAPUN KITA MERENCANAKAN SESUATU,
TETAP RENCANA ALLAH ADALAH SEBAIK-BAIKNYA
RENCANA**

Skripsi ini kupersembahkan untuk orang yang saya sayangi ialah kedua orang tua saya (Ummi dan Bapak) dan juga seluruh keluarga besar lainnya yang selalu memberikan semangat, *support* dan motivasi yang luar biasa disetiap perjalanan dalam menuntut ilmu hingga berada dititik ini. Untuk seluruh kerabat terdekat, teman seperjuangan, dan teman-teman yang akan menjadi generasi penurus kedepannya.

AR-RANIRY

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur senantiasa atas kehadiran Allah SWT dan bersertakan salam kita curahkan kepada kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW, karena berkat dan karunia-Nya penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Indikator *Islamic Human Development Index* dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Aceh Tahun 2016-2020”**, ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi sarjana pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak menemukan beberapa referensi baik dari buku, jurnal dan sumber bacaan lainnya. Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu, penulis menerima segala saran dan kritikan dari semua pihak dengan tangan terbuka demi penyempurnaan pembuatan skripsi ini untuk kedepannya. Penulis

mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dengan memberikan sumbangan baik materi maupun pikirannya dalam penyelesaian penelitian ini, terkhusus kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
2. Dr. Nilam Sari, M. Ag dan Cut Dian Fitri S.E, M.Si, Ak, CA selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Laboraturium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. H. Muhammad Zuhilmi, MA selaku Penasehat Akademik dan Pembimbing I yang selama ini telah mendampingi penulis dalam mengawali proses pembuatan skripsi ini. Kemudian, Winny Dian Safitri, S.Si, M.Si selaku Pembimbing II yang juga telah membantu penulis dengan penuh dedikasi untuk penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Penguji I dan Hafiizh Maulana, SP., S.HI., ME selaku penguji II yang telah memberikan saran dan masukan sehingga penelitian skripsi ini dapat selesai dengan baik.

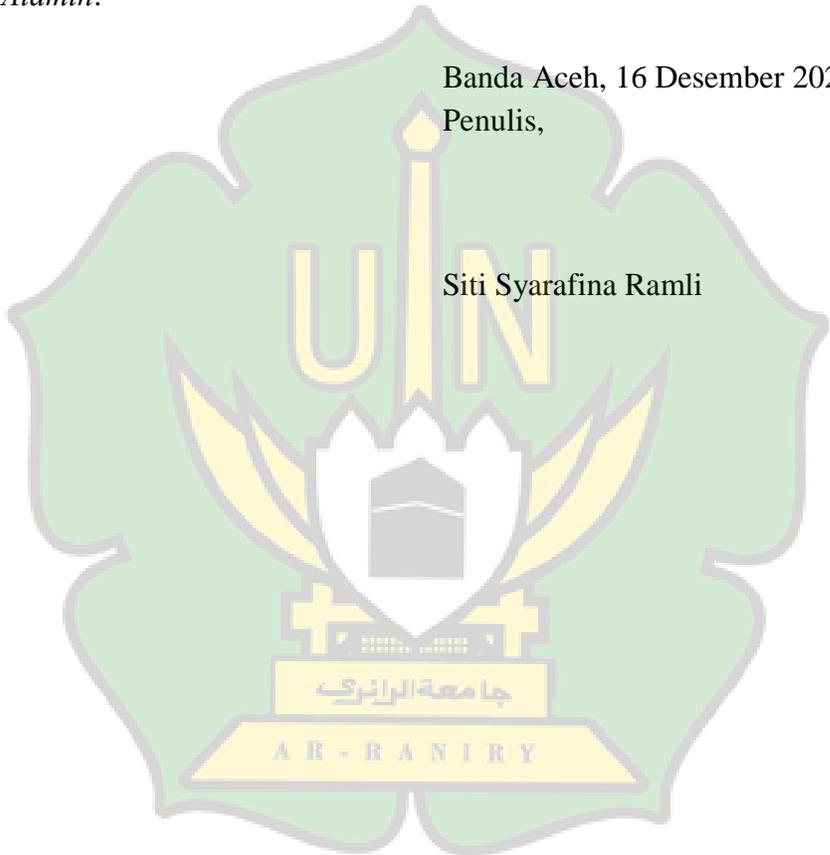
6. Kepada Dosen-Dosen serta Staf di Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Badan Pusat Statistik yang telah memberikan dan mengizinkan penulis untuk memfasilitasi pada data indikator pada penelitian ini.
8. Kepada kedua orangtua tercinta Ayahanda Ramli AR dan Ibunda Arfiana yang selalu memberikan do'a, restu dan dukungan dalam setiap hal-hal yang dikerjakan serta kepada adik-adik penulis Isni Radifa Ramli dan Kasirunnawal Ramli yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman penulis Lara Marfida Fauza, Ratna Yunita dan Cut Nur Fajrina yang senantiasa memberikan masukan, menemani, mendengar, memberikan semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman penulis Syarifah Aula Akrama dan Zanira Salsabila yang selalu mendengar, memberikan dukungan serta memberikan motivasi sehingga penulis mampu selesaikan tugas akhir ini.
11. Kepada teman-teman perkuliahan, teman-teman seperbimbingan dan teman-teman Ekonomi Syariah angkatan 2017 yang sudah menemani, untuk selalu membantu dan mendorong agar penulisan skripsi ini dapat selesai.

Penulis sadari dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menjadikan skripsi ini lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 16 Desember 2021

Penulis,

Siti Syarafina Ramli



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor:158 Tahun 1987–Nomor:0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌ِو	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف: *kaifa*

هول : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf , transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
أ / آ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
إِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
ئِ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu:

- a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh :

raudāh al-atfāl/ raudatulatfāl :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-Madīnah al-Munawwarah/:

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

al-MadīnatulMunawwarah

Talḥah :

طَلْحَةَ

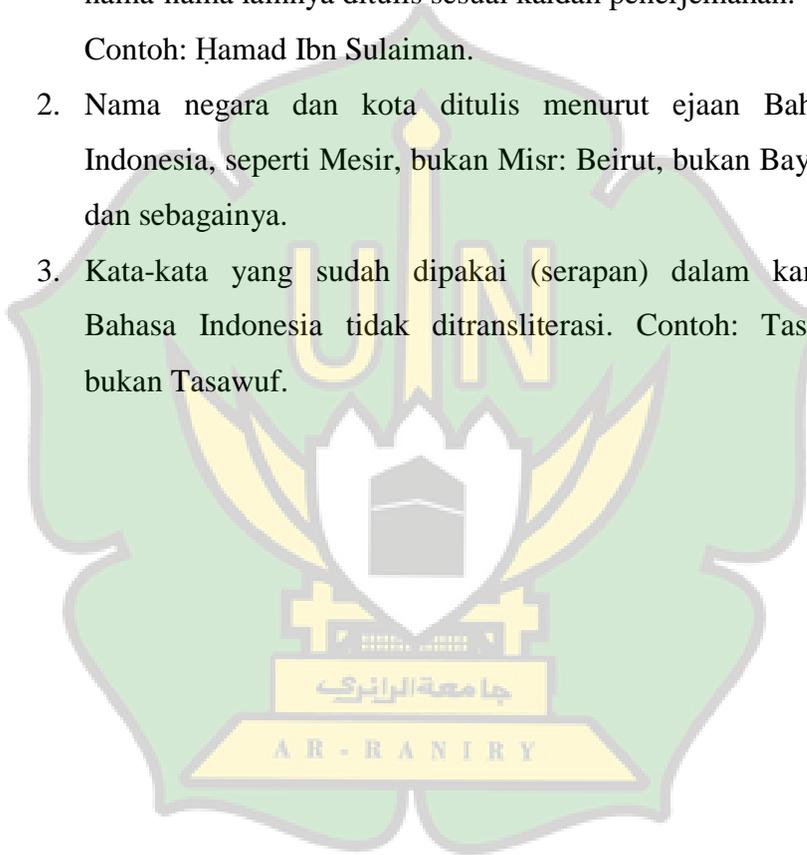
Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan.

Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.

2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr: Beirut, bukan Bayrut: dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Siti Syarafina Ramli
NIM : 170602036
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Indikator *Islamic Human Development Index* dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Aceh Tahun 2016-2020
Pembimbing I : Dr. H. Muhammad Zuhilmi, MA
Pembimbing II : Winny Dian Safitri, S.Si., M.Si.

Kemiskinan merupakan masalah yang sangat rumit. Kemiskinan di Provinsi Aceh sudah menduduki peringkat tertinggi di Indonesia yaitu dengan rata-rata 14,90 persen. Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana pengaruh Indikator *Islamic Human Development Index* dan pengangguran terhadap kemiskinan Aceh tahun 2016-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL), data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh yaitu berupa data jumlah jamaah haji, IPM, jumlah santri, jumlah bayi lahir, pengeluaran perkapita, pengangguran dan kemiskinan dengan periode data lima tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan, jumlah santri berpengaruh positif dan signifikan, jumlah bayi lahir berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan Aceh.

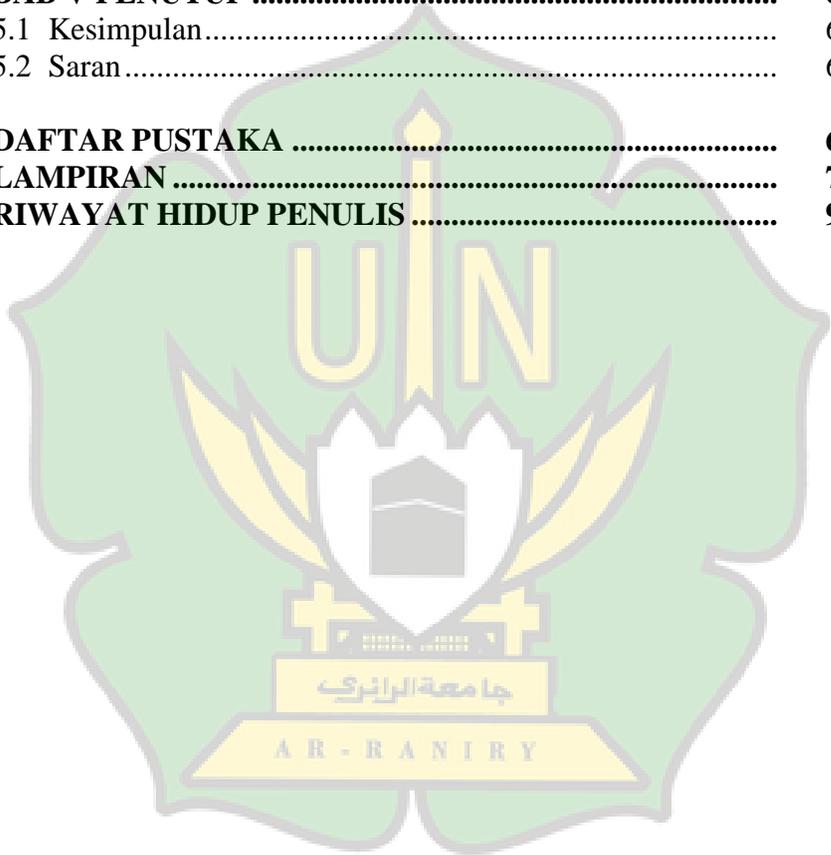
Kata Kunci: *Jumlah Jamaah Haji, IPM, Jumlah Santri, Jumlah Bayi, Pengeluaran Perkapita, Pengangguran, Kemiskinan*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPEL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	xii
ABSTRAK.....	xvii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Masalah	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
2.1 Definisi Kemiskinan.....	11
2.1.1 Jenis-Jenis Kemiskinan	12
2.1.2 Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan	13
2.2 Definisi <i>Islamic Human Development Index</i> (I-HDI)	15
2.2.1 Sub Indikator <i>Islamic Human Development Index</i> (I-HDI)	21
2.3 Definisi Pengangguran Aceh.....	25
2.3.1 Dampak Pengangguran	27
2.3.2 Pengangguran dalam Islam	28
2.4 Penelitian Terdahulu.....	30

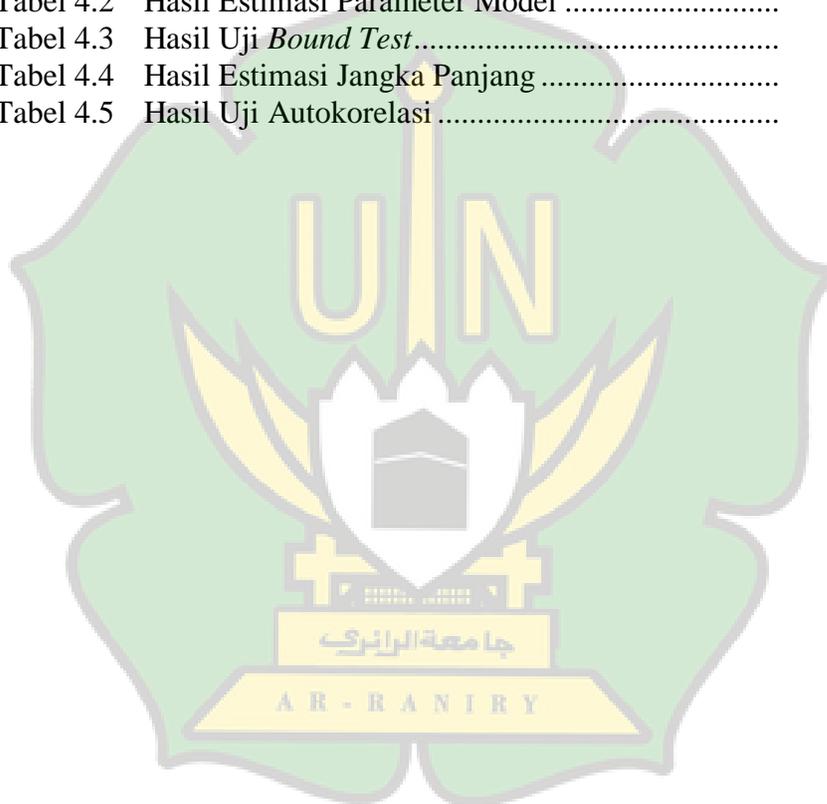
2.5 Hubungan Antar Variabel.....	35
2.5.1 Hubungan Jumlah Jamaah Haji terhadap Kemiskinan	35
2.5.2 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan	36
2.5.3 Hubungan Jumlah Santri terhadap Kemiskinan.....	36
2.5.4 Hubungan Jumlah Bayi Lahir terhadap Kemiskinan	37
2.5.5 Hubungan Pengeluaran Perkapita terhadap Kemiskinan	37
2.5.6 Hubungan Pengangguran terhadap Kemiskinan	38
2.6 Kerangka Berpikir	39
2.7 Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III METODELOGI PENELITIAN	41
3.1 Jenis Penelitian	41
3.2 Jenis dan Sumber Data	41
3.3 Variabel Penelitian	41
3.4 Teknik Analisis Data	43
3.4.1 Uji Stasioneritas	43
3.4.2 Uji <i>Lag</i> Optimum	44
3.4.3 Uji Model ARDL	45
3.4.4 Uji Kointegrasi (<i>Bound Test Cointegration</i>).....	46
3.4.5 Uji Autokorelasi	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Analisis Deskriptif Kemiskinan Aceh	48
4.2 Hasil Penelitian.....	49
4.2.1 Uji Stasioner.....	49
4.2.2 Uji <i>Lag</i> Optimal	51
4.2.3 Estimasi <i>Autoregressive Distributed Lag</i> (ARDL) ..	52
4.2.4 Uji Kointegrasi dengan <i>Bound Test</i>	55
4.2.5 Uji Autokorelasi	58
4.3 Pembahasan	59
4.3.1 Pengaruh Jumlah Jamaah Haji terhadap Kemiskinan	59
4.3.2 Pengaruh IPM terhadap Kemiskinan	60
4.3.3 Pengaruh Jumlah Santri terhadap Kemiskinan	61

4.3.4 Pengaruh Jumlah Bayi Lahir terhadap Kemiskinan	62
4.3.5 Pengaruh Pengeluaran Perkapita terhadap Kemiskinan	63
4.3.6 Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan.....	63
BAB V PENUTUP	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	73
RIWAYAT HIDUP PENULIS	93



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Indikator <i>Islamic Human Development Index</i> (I-HDI).....	18
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 3.1	Variabel Penelitian.....	42
Tabel 4.1	Hasil Uji <i>Unit Root Test</i>	50
Tabel 4.2	Hasil Estimasi Parameter Model	52
Tabel 4.3	Hasil Uji <i>Bound Test</i>	55
Tabel 4.4	Hasil Estimasi Jangka Panjang	56
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi	59



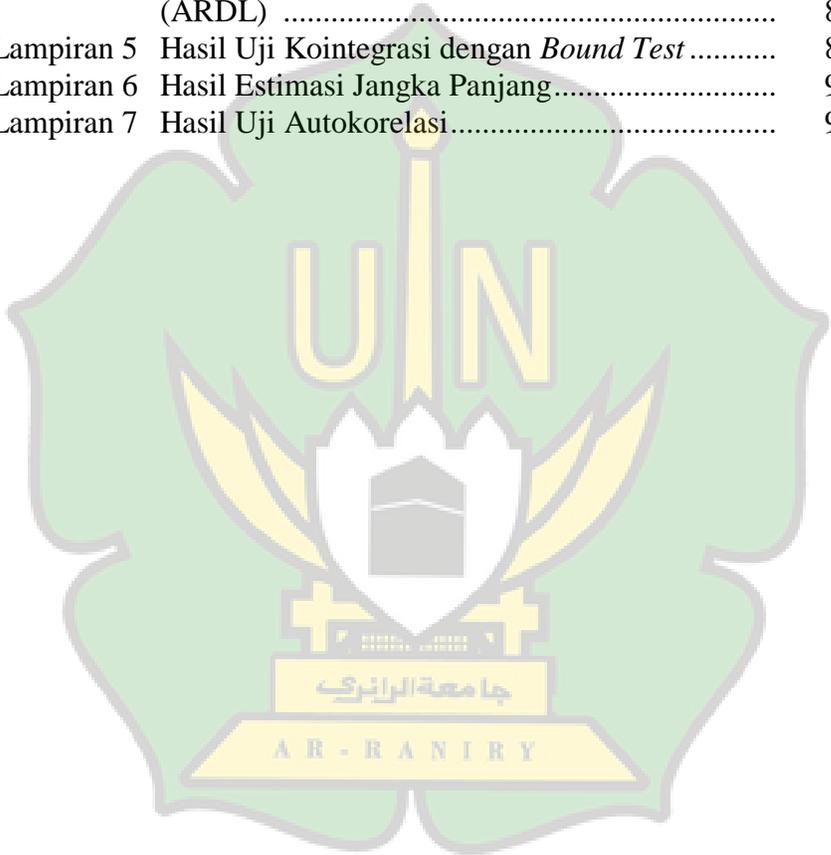
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Tingkat Pengangguran Terbuka Aceh Tahun 2017-2020	4
Gambar 1.2 Data Tingkat Kemiskinan Aceh Tahun 2020	6
Gambar 2.1 Lingkaran Setan Kemiskinan	15
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	39
Gambar 4.1 Rata-rata Kemiskinan Aceh Tahun 2016-2020...	48
Gambar 4.2 Hasil Panjang <i>Lag</i> Optimum	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Penelitian	73
Lampiran 2	Hasil Uji Stasioner	79
Lampiran 3	Hasil Panjang <i>Lag</i> Optimum	86
Lampiran 4	Estimasi Model <i>Autoregressive Distributed Lag</i> (ARDL)	86
Lampiran 5	Hasil Uji Kointegrasi dengan <i>Bound Test</i>	88
Lampiran 6	Hasil Estimasi Jangka Panjang	90
Lampiran 7	Hasil Uji Autokorelasi	91



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia yang rendah sering menyebabkan perputaran hidup yang rumit, diantaranya adalah perputaran kemiskinan yang sudah sangat rumit, seperti yang terjadi di lingkungan masyarakat Indonesia. Hal ini diperlunya Pembangunan manusia yang sangat baik untuk mengurangi tingkat kemiskinan, salah satunya dibidang pendidikan karena pendidikan yang baik akan meningkatkan pengetahuan/keahlian bagi penduduk miskin yang sebelumnya berada pada kondisi ekonomi rendah. Masyarakat miskin senantiasa berada pada keadaan ketidakmampuan mereka dalam hal memenuhi kebutuhan dasar, ketidakmampuan ini termasuk dalam melaksanakan aktivitas usaha produktif, menjangkau akses sosial ekonomi, dan juga memastikan hidup serta nasibnya sendiri, sehingga tidak sanggup lepas dari lingkungan dan ekonomi rendah atau lingkungan masyarakat miskin (Arsyad, 2010).

Dalam Islam, memperbaiki lingkungan sosial perekonomian yang kemudian memberi atensi spesial atas pemberantasan kemiskinan, tidak hanya fokus pada distribusi penghasilan serta aset atau pengurangan ketimpangan. Hal ini menjelaskan bahwa dalam Islam untuk menghadapi masalah kemiskinan akan Hal ini terkait dengan presepsi keperluan (*Maqasyid Syariah*). Islam

memiliki lima kategori aktivitas dasar untuk keperluan masyarakat, kesehatan jasmani, pendidikan, silsilah dan kekayaan. Ke 5 hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan yang dikatakan sebagai salah satu maksud utama dari Islam, dimana kemudian memberi tiap orang serta warga peluang untuk menjalani kehidupan yang baik serta juga memadai. Segala sesuatu yang berkontribusi pada maksud meningkatkan kebahagiaan atau tolak ukur kehidupan disebut *masalih* (manfaat).

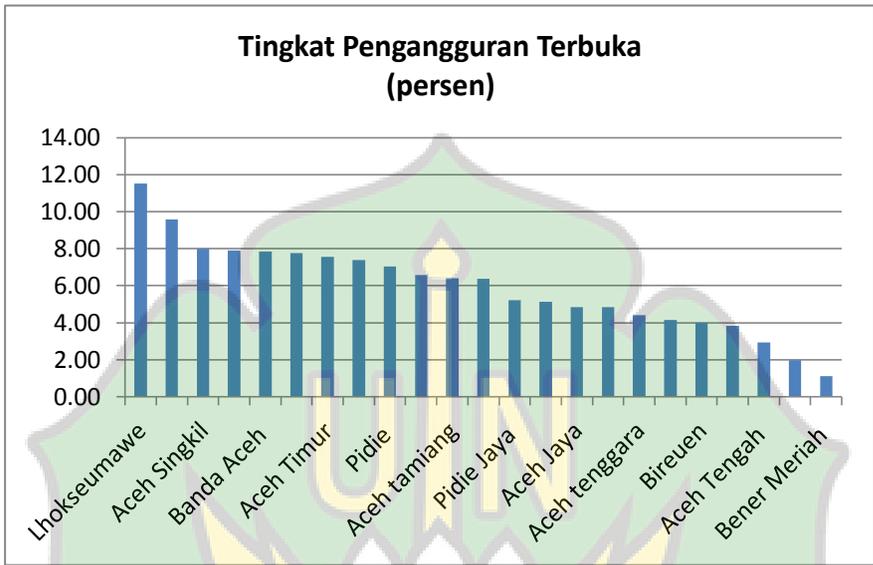
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau sering disebut Indeks Pembangunan Manusia mutu hasil perkembangan perekonomian, seperti tingkat perkembangan masyarakat. Sebagai tolak ukur mutu kehidupan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ditentukan oleh proses tiga dimensi, antara lain, harapan hidup berbasis harapan hidup, diikuti oleh pengetahuan berdasarkan kombinasi indikator literasi. Dan rata-rata jumlah tahun pendidikan sekolah. Untuk menghitung dimensi hidup yang memadai, Indeks Daya Beli dipakai untuk bermacam keperluan dasar diamati dari tingkat rata-rata pengeluaran per kapita sebagai rencana penghasilan yang merepresentasikan perolehan perkembangan bagi kehidupan yang memadai. (Todaro, 2006).

Pengukuran *Human Development Index* (HDI) yang telah dijalankan untuk pengukuran tingkat perkembangan manusia mungkin yang paling tepat dan dapat diandalkan, tetapi sama sekali tidak sesuai dan tidak cukup untuk mengukur perkembangan

manusia dari sudut pandang Islam. Sehingga, disarankan untuk menggunakan *Islamic Human Development Index* (I-HDI) untuk menghitung tingkat perkembangan manusia di negara yang rata-rata penduduknya beragama Islam, yang merupakan teori pengukuran *Islamic Human Development Index* (I-HDI). ini memiliki konsep berdasarkan perspektif Islam (Rafsanjani, 2014). Apabila makin meningkat anggaran indeks kemiskinan, semakin besar ketimpangan pengeluaran diantara masyarakat miskin. Fenomena ini menunjukkan bahwa jika Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tinggi, kami tidak dapat menjamin bahwa *Islamic Human Development Index* (I-HDI) juga tinggi. Bahwa I-HDI secara data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dapat diukur dari banyaknya jumlah jamaah haji, jumlah IPM, jumlah santri, jumlah bayi lahir, maupun pengeluaran perkapita.

Pengangguran bisa diartikan sebagai suatu kondisi generasi kerja yang belum mempunyai pekerjaan namun dalam pencarian lowongan. Pengangguran berdampak tidak baik bagi indeks perkembangan masyarakat dan berdampak baik bagi kemiskinan. Dengan kata lain, saat tingkat pengangguran naik, Indeks Perkembangan Manusia turun, serta ketika tingkat pengangguran turun, kemiskinan turun, begitu pula sebaliknya.

Gambar 1.1
Data Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/kota di
Provinsi Aceh Tahun 2017-2020



Sumber : BPS Provinsi Aceh (diolah, 2020)

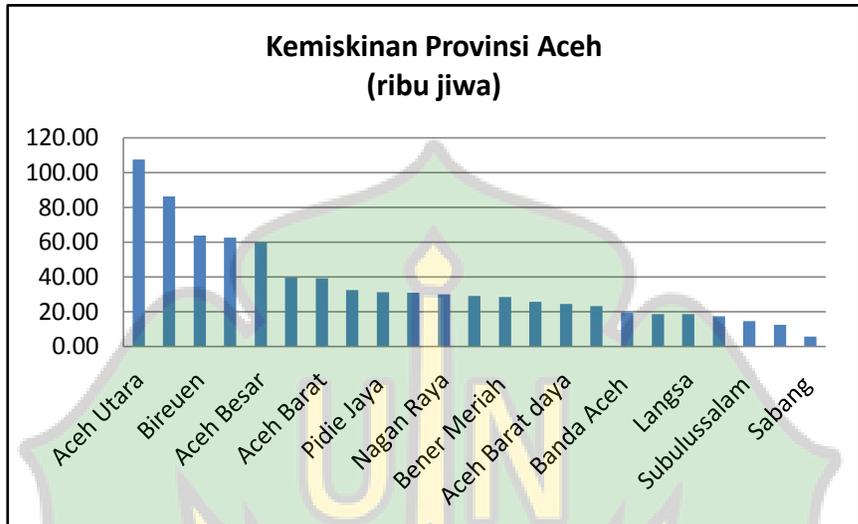
Pada Gambar 1.1 menunjukkan dimana dalam hal ini angka pengangguran di Aceh belum mengalami penurunan angka, dilihat dari Gambar 1.1 bahwa tingkat pengangguran di wilayah Aceh telah mencapai 6,59% dibandingkan dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di tahun 2019 yaitu mencapai 6,17%. Dari data persen tahun tersebut tingkat pengangguran terbuka di Aceh terus meningkat, hal ini akan terus terjadi apabila belum terdapat perubahan signifikan akan penyediaan lapangan kerja dan memperbaiki sumber daya manusia dengan baik. Dilihat dari perbandingannya tingkat pengangguran pada tahun ini terus meningkat. Maka dalam hal ini apabila jika jumlah pengangguran

meningkat sehingga sebagian besar bisa menyebabkan bertambahnya kemiskinan di suatu daerah.

Di hampir seluruh negara berkembang, patokan kehidupan seluruh penduduk tergolong cukup menurun ketimbang dengan tolak ukur kehidupan masyarakat di negara maju. Tolak ukur kehidupan yang menurun ini memanasifestasikan dirinya dalam tingkatan penghasilan yang begitu menurun biasanya disebut kemiskinan (Todaro, 2004).

Kemiskinan kerap jadi permasalahan yang dirasakan penjuru dunia, permasalahan kemiskinan bukan cuma mengaitkan negara maju maupun negara berkembang. Sebutan kemiskinan bukan hanya bertalian dengan masyarakat yang tak sanggup membayar kebutuhan kehidupannya adapun juga dengan rendahnya tingkat pendidikan yang didapatkannya, serta terdapatnya kesenjangan diantara masyarakat yang berpendapatan di atas arta-rata dengan masyarakat yang berpendapatan di bawah rata-rata (Mubyarto, 2014). Masalah utama peningkatan Indeks Pembangunan Manusia dan juga meningkatnya pengangguran ialah kemiskinan. Sebab kemiskinan berkaitan dengan keadaan dasar, yang merupakan prasyarat bagi pembangunan negara yang berkelanjutan. Angka kemiskinan di Aceh tahun 2016-2020 seperti gambar 1.2 berikut.

Gambar 1.2
Data Tingkat Kemiskinan Menurut Kabupaten/kota di
Provinsi Aceh Tahun 2020



Sumber : BPS Provinsi Aceh (diolah,2020)

Pada Gambar 1.2 menggambarkan bahwasanya jumlah masyarakat kurang mampu di Provinsi Aceh masih berfluktuatif. Sepanjang periode 2016-2020 Provinsi Aceh diantaranya daerah yang mempunyai angka kemiskinan yang tinggi. Masalah kemiskinan di Provinsi Aceh masih ditandai dengan rendahnya kualitas hidup masyarakat. Data diatas juga menunjukkan bahwasanya tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh terbilang tinggi dibanding dengan yang lainnya. Nilai Indeks Pembangunan Manusia berada pada level menengah-atas dan tingkat pengangguran tergolong rendah. Oleh karena itu penulis ingin menganalisis **“Pengaruh Indikator *Islamic Human Development***

Index dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Aceh Tahun 2016-2020

1.2 Rumusan Masalah

Terkait uraian di atas, riset ini mengangkat permasalahan yaitu:

1. Apakah Jumlah Jamaah Haji berpengaruh terhadap Kemiskinan?
2. Apakah Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap Kemiskinan?
3. Apakah Jumlah Santri berpengaruh terhadap Kemiskinan?
4. Apakah Jumlah Bayi Lahir berpengaruh terhadap Kemiskinan?
5. Apakah Pengeluaran Perkapita berpengaruh terhadap Kemiskinan?
6. Apakah pengangguran berpengaruh kemiskinan?

1.3 Tujuan Masalah

Berlandaskan permasalahan yang dibahas sebelumnya sehingga tujuan pada riset ini yaitu :

1. Penelitian ini untuk mengetahui Jumlah Jamaah Haji berpengaruh terhadap Kemiskinan
2. Penelitian ini untuk mengetahui Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap Kemiskinan
3. Penelitian ini untuk mengetahui Jumlah Santri berpengaruh terhadap Kemiskinan

4. Penelitian ini untuk mengetahui Jumlah Bayi Lahir berpengaruh terhadap Kemiskinan
5. Penelitian ini untuk mengetahui Pengeluaran Perkapita berpengaruh terhadap Kemiskinan
6. Penelitian ini untuk menganalisis apakah pengangguran mempengaruhi kemiskinan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis, praktis maupun secara kebijakan :

Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan penambahan wawasan terhadap ilmu pengetahuan terkait Indikator *Islamic Human Development Index* dalam menghadapi permasalahan kemiskinan dan diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya.

Manfaat Praktis

1. *Bagi Masyarakat.* Hasil riset ini dapat dimanfaatkan untuk berpartisipasi lebih optimal dalam pemerintah daerah melalui Indikator *Islamic Human Development Index*.
2. *Bagi Mahasiswa dan Penelitian Lanjut.* Hasil riset ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan referensi pembelajaran bagi mahasiswa dan sebagai bahan pembanding bagi penelitian sejenis yang sudah

atau yang akan dilakukan, serta dapat menjadi bahan referensi kaitannya dengan penelitian yang relevan.

Manfaat Kebijakan

Menjadi bahan peninjauan pada pengambilan ketentuan di aspek keuangan, khususnya pada pengentasan kemiskinan, sehingga memberikan arahan dan kebijakan untuk pengembangan dari konsep Indikator *Islamic Human Development Index* ini yang diharapkan akan menjadi alternatif baru dalam mengukur pembangunan manusia yang lebih kompleks dan lebih sesuai dengan kebutuhan manusia.

1.5 Sistematika Penelitian

Pembahasan sistematis ini bermaksud untuk menjelaskan alur pemikiran penulis dari awal sampai akhir. Susunan sistematika pada riset ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini ialah pengantar yang mencakup latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan riset, serta sistematika pembahasan sesuai dengan judul proposal ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini adalah bagian landasan teori serta riset sebelumnya, kerangka berpikir yang berisi tentang Pengaruh Indikator *Islamic*

Human Development Index dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Aceh.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini uraian terkait metode riset yang dipakai pada proposal ini, yaitu meliputi : jenis riset, populasi, sampel, metode pengambilan sampel, variabel riset, jenis serta sumber data, skala pengukuran, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, kami akan menguji serta menjelaskan deskripsi hasil analisis data yang diperoleh dan hasil pengukuran statistik bubungan diantara masing-masing variabel termasuk pengujian hipotesis.

BAB V PENUTUP

Bab ini adalah bab terakhir dan berisi kesimpulan serta saran dari hasil analisis data pada bab sebelumnya. Ini mungkin termasuk saran ke seluruh pemangku kepentingan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Definisi Kemiskinan

Kemiskinan seringkali hanya dihubungkan dengan perekonomian, namun kemiskinan juga bisa diamati berdasarkan dimensi sosial serta kebudayaan masyarakat. Kemiskinan pada prinsipnya adalah suatu keadaan kekurangan kekayaan seta penghasilan yang rendah, atau lebih tepatnya, suatu kondisi dimana kebutuhan dasar masyarakat (pangan, perumahan, sandang, dll) tidak dapat dipenuhi. Pengertian kemiskinan yang dipakai oleh BPS, adalah kemiskinan sebagai ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi keperluan pokok minimal bagi kehidupan yang memadai. Istilah kemiskinan tumbuh saat seseorang atau sekelompok orang gagal mencapai kemakmuran perekonomian (sebagai persyaratan minimum untuk tolak ukur suatu kehidupan).

Para ahli berbagi pandangan mereka tentang kemiskinan. Beberapa orang memiliki interpretasi yang lebih luas tentang kemiskinan, termasuk aspek sosial serta moral. Selanjutnya terdapat yang lebih tepat mengartikan kemiskinan dengan syarat seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya.

Edwin G. Dolan mengemukakan terdapat tiga pandangan terkait kemiskinan (Nafilah, 2016:40):

- 1) Kemiskinan diartikan pendapatan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan paling dasar untuk mempertahankan kelangsungan hidup (standar hidup).
- 2) Pendapatan rendah perlu dihitung dengan khusus dan rendah dibandingkan dengan penghasilan orang lain dalam bermasyarakat.
- 3) Kemiskinan dikaitkan dengan upaya memperoleh pendapatan yang layak

2.1.1 Jenis-Jenis Kemiskinan

Dimensi kemiskinan juga bersifat kompleks, sehingga para ahli membagikan menjadi tiga jenis kemiskinan (Harniati, 2010) :

- a. Kemiskinan alami adalah dikarenakan rendahnya mutu SDA serta SDM, yang bisa menyebabkan berkurangnya kesempatan produksi. Salah satu contohnya adalah sektor pertanian, dimana kemiskinan baru disebabkan oleh kualitas tanah dan iklim dan tidak menunjang kegiatan pertanian.
- b. Kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang saling berhubungan dengan kelakuan orang serta kelompok sosial yang tidak ingin memperbaiki kehidupan mereka dan menyebabkan kemiskinan ini walaupun pihak lain berusaha membantunya. Beberapa sistem tradisi masyarakat berkontribusi pada kemiskinan.

c. Kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang secara langsung atau tidak langsung dikarenakan oleh susunan lembaga sosial ataupun struktur sosial. Tatahan institusional ataupun bentuk sosial bisa dikatakan di sini seperti susunan kelompok dan peraturan main yang ditentukan. Akibat prosedur yang ditentukan pemerintah, sebagian kelompok masyarakat kerap kali mengalami kemiskinan yang disebabkan oleh pembatasan dan kurangnya akses masyarakat miskin terhadap sumber daya pembangunan yang tersedia.

Ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwasanya sebab kemiskinan bukan hanya penyebab tunggal, tetapi dapat juga dikarenakan keadaan alam yang tidak dapat mmeberikan manfaat perekonomian, misalnya kemiskinan alam. Seperti yang dijelaskan dalam kemiskinan budaya, hal itu dapat juga disebabkan oleh faktor manusia, bahkan mungkin sebab keadaan yang terbentuk karena manusia lewat bentuk serta kelembagaan pada masyarakat, misalnya yang ditunjukkan oleh skala kemiskinan struktural.

2.1.2 Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan

Aspek penyebab kemiskinan dari sudut pandang ekonomi (Kuncoro, 2003) yakni :

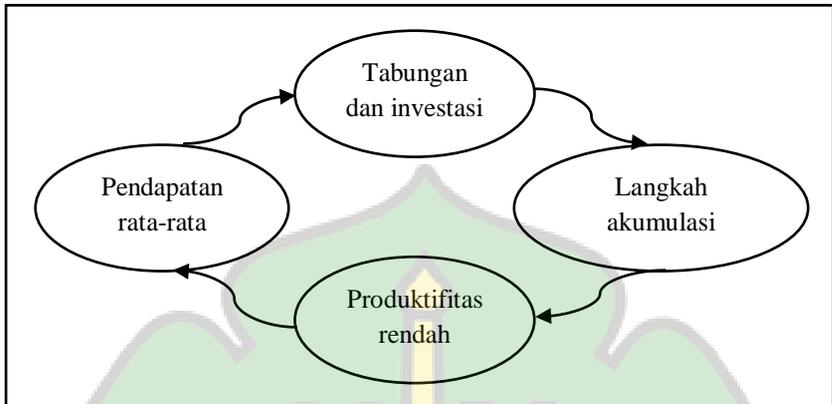
1. Pada tingkat makro, kemiskinan dihasilkan dari distribusi kepemilikan sumber daya yang belum setara, yang mengarah pada pembagian penghasilan yang tidak merata.

Masyarakat kurang mampu mempunyai keterbatasan sumber daya yang bermutu kurang baik.

2. Kemiskinan diakibatkan oleh selisih mutu SDM. Kualitas kemampuan yang kurang baik artinya produktivitas yang menurun
3. Kemiskinan muncul dari kesenjangan antara akses dan modal. Karena akses terbatas dan kurangnya akses, orang memiliki pilihan terbatas (tidak ada) untuk bagaimana menjalani kehidupan selain apa yang harus mereka lakukan sekarang (yang seharusnya tidak mereka lakukan). Oleh karena itu, manusia memiliki batasnya. Hal ini menghambat potensi untuk berkembangnya kehidupan manusia dalam mengambil keputusan.

Akar penyebab kemiskinan ialah teori Nurske adalah teori siklus kemiskinan, maksudnya ada tiga alasan utama yaitu pasar yang tidak sempurna serta modal yang tidak mencukupi yang menyebabkan produktivitas rendah dan keterbelakangan atau ketertinggalan manusia. Sumber daya bisa jadi sebab utama kemiskinan, karena sumber daya tercermin dalam Indeks Pembangunan Manusia yang rendah. (Kuncoro, 2003). Jika Anda tidak produktif dan berpenghasilan rendah. Berpendapatan rendah berarti tabungan dan investasi juga rendah. Investasi rendah menyebabkan keterbelakangan.

Gambar 2.1
Lingkaran Setan Kemiskinan



Sumber : Samuelson dan William D. Nordhaus. 2004

Sehingga, segala cara yang mesti dilaksanakan untuk meerangi kemiskinan yaitu memperpendek siklus ini dengan mengurangi lingkaran setan kemiskinan ini.

2.2 Definisi *Islamic Human Development Index (I-HDI)*

Maqasyid Syariah bisa jadi acuan konsekuensial pada seluruh persepsi perkembangan manusia dalam Islam. *Islamic Human Development Index (I-HDI)* didirikan berlandaskan indeks dari kelima komponen dari kebutuhan dasar Maqasyid Syariah. Imam Al-Shatibi menggambarkan kebutuhan dasar manusia (*Masraha*) dan *Islamic Human Development Index (I-HDI)* sebagai lima aspek Syariah Makassar: agama (*AdDien*), jiwa (*AnNafs*), akal (*Al `Aql*), Leluhur (*AnNasl*) dan kekayaan (*AlMaal*). Kelimanya adalah keperluan utama manusia dan keperluan pokok yang mesti terpenuhi manusia supaya bisa hidup tentram di dunia serta di akhirat. Apabila diantara keperluan dasar tersebut belum tercukupi

ataupun belum seimbang, kesejahteraan kehidupan tentu tidak akan terlaksana sepenuhnya (Fadilah, 2019: 28). *Islamic Human Development Index* (I-HDI) adalah instrumen dalam menghitung perkembangan manusia dari pandangan Islam. Konsep I-HDI diharapkan dijadikan jalan pintas baru untuk menghitung perkembangan manusia secara lebih kompleks dan berbasis keperluan.

Memenuhi lima keperluan utama di maqasyid syariah yang sesuai pendapat Imam al-Syatibi hal ini untuk menjadikan landasan teoritis untuk membentuk *Islamic Human Development Index* (I-HDI). Terkait dengan perihal tersebut, sehingga pada riset ini digunakan lima dimensi untuk membentuk *Islamic Human Development Index* (I-HDI). Dimensi ini dapat diukur secara memadai dalam hal kinerja *material well-being* (MW) dan *immaterial well-being* (NW).

Kebahagiaan Islami dapat diungkapkan dengan rumusan berikut, berdasarkan pemahaman Imam Al-Shatibi untuk memenuhi lima kebutuhan dasar *Syariah Macaside* (Anto, 2009):

WH : f (MW, NW)

MW : f (PO, DE)

NW : f (IEV)

IEV : f (LE, E, FSR, R)

Keterangan:

WH	= <i>Material Welfare</i>
MW	= <i>Non Material Welfare</i>
NW	= <i>Non Material Welfare</i>
PO	= <i>Property Ownership</i>
DE	= <i>Distributional Equity</i>
IEV	= <i>Islamic Environment and Values</i>
LE	= <i>Life Expectancy</i>
E	= <i>Education</i>
F	= <i>Family and Social Relationship</i>
R	= <i>Religiosity</i>

Berlandaskan persamaan di atas, bisa dilihat bahwasanya ketentraman Islam secara keseluruhan (WH) dikaitkan dengan ketentraman materi (MW) serta ketentraman *immaterial* (NW). Kesejahteraan Materi (MW) bisa disebabkan oleh kepemilikan pribadi (PO) serta perputaran penghasilan (DE). *Intangible well-being*, di sisi lain, disebabkan oleh nilai-nilai ke-Islaman (IEV), yang mencakup kesehatan (LE), pendidikan (E), keluarga ataupun keturunan (FSR), serta agama (R).

Langkah berikutnya dengan menggunakan indeks yang bisa dihitung dalam seluruh dimensi tersebut. Indeks yang disarankan bisa diamati pada Tabel 2.1:

Tabel 2.1
Indikator Islamic Human Development Index (I-HDI)

Tujuan Pembangunan	Dimensi	Index Dimensi
Maslahah	<i>Hifdzu Ad-Dien</i>	<i>Index Ad-Dien</i>
	<i>Hifdzu An-Nafs</i>	<i>Index An-Nafs</i>
	<i>Hifdzu Al-'aql</i>	<i>Index Al-'aql</i>
	<i>Hifdzu An-Nasl</i>	<i>Index An-Nasl</i>
	<i>Hifdzu Al-Maal</i>	<i>Index Al-Maal</i>

Sumber : Anto, 2009. Introductionan

Tabel 2.1 menunjukkan bahwasanya maksud perkembangan perekonomian dari sudut pandang ke-Islaman didasarkan pada Maslahah. Berkaitan dengan masalah dasar manusia yang dijelaskan sebelumnya, sehingga dibentuklah indikator yang mewakili setiap aspek dalam menghitung kelima aspek ini. Lima indikator yang pakai dalam menghitung lima aspek ini adalah indeks *Addien* untuk dimensi agama, indeks *Annafs* untuk aspek umur panjang serta kesehatan, indikator *Al'aql* untuk aspek wawasan, dan indikator *Annasl*. Menggantikan aspek keluarga dan warisan, dan indeks *Almar* menggantikan aspek penghasilan.

Hapsari, M.I. & Herianingrum, S (2014), pada jurnal tentang “*The Macassid Index, a Success Index for Socio-Economic Development,*” menggunakan indeks yang diusulkan untuk merumuskan Indeks Kesejahteraan Manusia yakni :

- a. *Hifdzu ad-Dien*: Banyaknya masjid, puasa, zakat, haji ke Mekkah, banyaknya ulama, tingkat melek huruf Arab

- b. *Hifdzu an-Nafs*: indeks pembunuhan dan indeks kesehatan
- c. *Hifdzu al-Aql*: angka melek huruf, tingkatan pendidikan, serta jumlah pendidikan dasar.
- d. *Hifdzu an-Nasl*: Jumlah keluarga sebenarnya, angka kelahiran, angka kematian anak, angka perceraian
- e. *Hifdzu al-Maal*: Pendapatan Per kapita, Rasio Gini, pertumbuhan ekonomi dan garis kemiskinan

Kelima indikator ini dipakai untuk menghitung lima dimensi *Macaside Shariah*. Nilai dari kelima indeks tersebut diukur menggunakan indikator yang mewakili berbagai dimensi *Macaside Shariah* (Nafilah, 2016:24).

1) *Hifdzu Ad-Dien* (Memelihara Agama)

Islam mengajari kita untuk jalani hidup dengan baik dan jauhi apa yang di larang-Nya. Oleh karena itu sebagai kaum Muslimin membutuhkan panduan untuk kebenaran hidup, seperti agama.

Sebagai kaum Muslim agama adalah hal yang terpenting ketika menjalani kehidupannya. Namun, agama bukanlah sebagai ritualitas, akan tetapi agama berguna untuk membimbing kepercayaan, memberi kepastian ataupun larangan dalam kehidupan serta juga membangun moral masyarakat. Maka dari itu agama diperlukan manusia dimanapun dia dan kapanpun.

2) *Hifdzu An-Nafs* (Memeilihara Jiwa)

Ini adalah anugerah dari Allah SWT, karena perawatan jiwa berupa mempertahankan hidup dalam Islam sangat dianjurkan dan dihargai. Pelayannya untuk penggunaan yang baik. Kehidupan adalah suatu hal yang mesti dijaga semaksimal mungkin. Apabila membutuhkan suatu hal yang bisa mengakomodasi hidup spontan, serta yang terbaik adalah menghindari apa pun yang mengancam kehidupan (kematian ataupun kehidupan).

3) *Hifdzu Al-'aql* (Memeilihara Akal)

Memelihara akal disini dapat diartikan sebagaimana kita untuk terpeliharanya pikiran agar pikiran tidak rusak baik secara fisik dan juga non fisik, dan juga untuk menghindari diri dari *taqlid* (buta). Oleh karena itu, Upaya mencari dan mengembangkan ilmu merupakan salah satu upaya menjaga *aql* menurut Maqasyid Syariah dari sebagian besar kebutuhan manusia.

4) *Hifdzu An-Nasl* (Memeilihara Keturunan)

Memelihara keturunan berarti membebaskan keturunan agar bisa mendidik keturunan dan keluarga agar berkembang baik, ini juga salah satu anjuran dalam Islam. Hanya saja apabila keluarga dapat memberikan layanan perawatan kesehatan yang sesuai, kelangsungan hidup manusia dapat dipertahankan dan dilanjutkan.

5) *Hifdzu Al-Maal* (Memelihara Harta)

Memelihara harta disini maksudnya Hampir semua ibadah, seperti zakat, infak, haji, dan sedekah, membutuhkan harta. Apabila tanpa harta yang cukup, hidup akan menjadi sulit, termasuk salah satunya untuk beribadah.

2.2.1 Sub Indikator *Islamic Human Development Index (I-HDI)*

a. **Jamaah Haji Aceh**

Imran (2016), jamaah haji ialah umat Islam yang akan segera melakukan ibadah haji ke tanah suci. Kementerian Agama Republik Indonesia (2006) menguraikan bahwasanya banyaknya jamaah haji meningkat tiap tahun dan pemerintah harus berhati-hati ketika memperhitungkan banyaknya jamaah haji yang hendak berangkat pada tahun-tahun mendatang. Adapun syarat-syarat haji ke Mekkah adalah sebagai berikut :

- 1) Islam
- 2) Dewasa *baligh*
- 3) Sehat serta berakal
- 4) Merdeka (bukan budak)
- 5) Mukallaf
- 6) Mampu

Haji ialah rukun Islam yang kelima yang harus dijalankan bagi mereka yang telah bisa. Bisa pada arti kecukupan biaya untuk melakukan bepergian ke sana, terdapat biaya untuk keluarga yang ditinggalkan serta sehat jasmani

juga rohani tentunya serta adanya mahram (pendamping) bagi perempuan. Kelompok tertentu mengadakan bimbingan haji plus demi kelancaran pelaksanaan ibadah haji di Makkah al-Mukarramah nantinya bagi para calon jamaah haji. Tentu bimbingan haji ini tidak gratis namun juga membentuk rezeki yang tidak mungil (Zakaria, 2010). Bimbingan ini pula tentu akan melibatkan banyak orang berasal kalangan akademis (ulama) yang juga akan membantu serta menyampaikan peluang bagi mereka buat mengais rezeki yang halal lagi baik. Dari sisi lain, jarak yang jauh antara Indonesia dan Makkah membuat manusia berfikir untuk membangun alat transportasi baru. dengan demikian mereka juga akan menerima laba, bila proyek mereka itu berhasil dan lebih jauh dari itu ketenangan pelaksanaan ibadah haji akan dirasakan menggunakan adanya pesawat-pesawat baru.

Para jamaah haji yang melaksanakan prosesi ibadah haji di Makkah akan merasakan betapa indahnyanya ukhuwah serta kebersamaan umat Islam. Di negeri (kawasan) itu seluruh umat Islam dari segala penjuru dunia berkumpul memakai pakaian yang sama, pakaian ihram yang berwarna putih. Tujuannya ialah buat menumbuhkan rasa solidaritas serta merasa senasib dan sepenanggungan baik pada ibadah juga muamalah.

b. IPM Aceh

Indeks Pembangunan Manusia dikatakan sebagai indikator perkembangan Manusia (IPM), juga dikenal dengan Indeks Perkembangan Manusia (IPM), adalah ukuran kualitas hasil pembangunan, aspek penting yang terkait dengan tingkat pembangunan manusia. (Tambunan, 2003).

c. Jumlah Santri Aceh

Pesantren ialah salah satu bentuk pendidikan Islam tradisional Indonesia. Pesantren legalkan selaku tempat pendidikan yang turut andil dalam kehidupan spiritual negara. Pada masa kolonial, Pesantren adalah tempat pendidikan yang paling cocok untuk umat Islam. Sejumlah besar pemimpin bangsa, terutama para kepala generasi 1945, adalah lulusan atau setidaknya pernah belajar di pondok pesantren. Santri yang tinggal di pondok pesantren beragam serta memiliki latar belakang yang berbeda, namun mereka hidup seperti keluarga di bawah bimbingan seorang guru. Mereka belajar hidup mandiri, mencuci pakaian, dan memenuhi kebutuhannya. Dulu, kami membawa sembako seperti beras dari setiap desa (Zuhairini, 1993).

d. Bayi Lahir Aceh

Bayi lahir sering disebut juga dengan Bayi baru dilahirkan atau *newborn* merupakan kehidupan bayi baru dilahirkan hingga dengan umur 28 hari, pada masa tersebut

terdapat transformasi yang begitu signifikan mulai dari kandungan ke kehidupan di luar kandungan. Pada titik ini, pematangan organ terjadi di hampir setiap sistem (Cunningham, 2012). Sehubungan dengan Maqashid Syariah, keturunan adalah tentang asal usul yang jelas dari bayi yang dilahirkan dari pernikahan yang sah. Bayi yang dilahirkan dalam keluarga harus benar-benar melalui perencanaan yang khusus agar tidak menimbulkan kesengsaraan yang dianggap orang tua sebagai beban akibat memiliki anak yang melebihi kemampuan hidupnya.

Orang tua berkewajiban penuh atas anak-anaknya untuk menjamin pendidikan agama bagi kehidupan anak-anaknya di masa depan. Dikhawatirkan kedepannya anak-anak yang tidak mendapat pendidikan keagamaan yang baik dari orang tua tidak akan mampu menahan godaan dunia dan akhirnya akan terjebak dengan godaan hidup senang di dunia dan akan sengsara di akhiratnya nantinya. Maka sebelum memiliki anak, dianjurkan orang tua mendalami ilmu agama terlebih dahulu untuk mempersiapkan penerus bangsa yang lebih baik lagi (Muhammad Syah, 1992).

e. Pengeluaran Perkapita Aceh

Pengeluaran adalah pengeluaran yang dijalankan pemerintah daerah selama kurun waktu tertentu. Pengeluaran pendapatan rata-rata, di sisi lain, adalah jumlah yang

dibelanjakan pemerintah daerah setiap hari dalam bentuk tunai, dan selanjutnya dikenal sebagai belanja harian dan belanja modal (Malady, 2013)

2.3 Definisi Pengangguran Aceh

Mereka yang tergolong angkatan kerja adalah pengangguran. Anda dengan giat mencari pekerjaan gaji tertentu. Namun tidak bisa menemukan pekerjaan di inginkan.

Adapun jenis pengangguran diklasifikasi berdasarkan :

1. Tipe Pengangguran berlandaskan penyebabnya :
 - a. Tingkat pengangguran alami, tingkat pengangguran ini yaitu tingkat pengangguran yang dialami pada ketika tingkatan pekerjaan mencapai tingkat tertinggi. Kesempatan kerja penuh biasanya terjadi ketika kondisi mempengaruhi sekitar 95 persen angkatan kerja pada saat yang bersamaan. 5% sisanya dikenal sebagai tingkat pengangguran alami.
 - b. Pengangguran friksional, pengangguran ini dikarenakan pengunduran diri dari pekerjaan untuk mencari pekerjaan yang lebih cocok dengan keahliannya dan juga yang diinginkan.
 - c. Pengangguran struktural, dikarenakan berbagai dampak produksi, hingga aktivitas produksi dikurangi dengan pemutusan hubungan kerja.

d. Pengangguran sirkular yaitu pengangguran yang disebabkan oleh perluasan tingkat pengangguran alamiah. Secara umum, pengangguran ini merupakan akibat dari menurunnya minat agregat. Perusahaan membatasi banyaknya pekerjaan ataupun keluar dari bisnis, yang menyebabkan pengangguran berkala.

2. Tipe pengangguran berlandaskan cirinya :

- a. Pengangguran terbuka, karena perkembangan lapangan kerja yang kian menurun dibandingkan perkembangan angkatan kerja, sehingga lebih meningkat pekerjaan yang menganggur. Badan Pusat Statistik menyatakan, pengangguran terbuka mengacu pada penduduk yang sudah mempunyai pekerjaan serta dalam proses pencarian pekerjaan, sedang berusaha mempunyai pekerjaan namun tidak menyelesaikan pekerjaan.
- b. Pengangguran tersembunyi, merupakan sebutan yang dipakai disaat jumlah orang melebihi atau membutuhkan tenaga kerja untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi tertentu.
- c. Pengangguran musiman biasanya pada waktu-waktu tertentu dalam setahun. Pengangguran ini sering terdapat di bidang pertanian dimana petani

menunggu adanya kesenjangan diantara musim tanam dengan musim tanam serta panen.

- d. Pengangguran ini, yang merupakan setengah pengangguran, terjadi ketika seseorang bekerja pada waktu kerja normal. Badan Pusat Statistik berpendapat, waktu kerja normal Indonesia yaitu 35 jam seminggu, oleh karenanya pekerja dengan waktu kerja dibawah 35 jam diklasifikasikan sebagai setengah menganggur.

2.3.1 Dampak Pengangguran

Tingkat pendapatan adalah aspek terpenting penentuan kekayaan sosial. Pendapatan rakyat mencapai puncaknya ketika dapat mencapai tingkat *full employment*. Pengangguran berdampak menurunkan pendapatan masyarakat, tingkatan keberhasilan yang tercapai. berdasarkan sudut pandang individu, pengangguran menyebabkan seluruh permasalahan perekonomian serta sosial bagi masyarakat yang terkena dampak. Ketika tingkat pengangguran suatu negara sangat tinggi, selalu ada gejolak politik dan sosial yang berdampak negatif terhadap kesejahteraan rakyat serta peluang perkembangan perekonomian jangka panjang (Sukirno, 2006: 69)

Dari segi individu, dimana pengangguran menyebabkan beberapa permasalahan perekonomian serta sosial bagi mereka yang menjalaninya. Ketika situasi pengangguran suatu negara

sangatlah tidak baik, Konflik politik serta sosial sering terjadi, maka hal ini dapat berdampak negatif terhadap kesejahteraan rakyat serta kemungkinan perkembangan perekonomian jangka panjang (Sukirno, 2006)

2.3.2 Pengangguran dalam Islam

Untuk memenuhi kebutuhan mereka, manusia dituntut untuk bekerja. Islam bukan hanya sekedar agama yang menuntut umatnya untuk beribadah saja, dalam Al-quran sudah di jelaskan pada surah Al-Jum'ah Ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : “Setelah doa didirikan, itu akan tersebar di seluruh negeri. Carilah Allah dan ingatlah Allah dengan baik agar kamu baik-baik saja.” (QS. Al-Jum'ah : 10)

Kebutuhan yang beragam membuat masyarakat perlu bekerja untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya. Selain bertumpu pada keahlian manusia untuk menghasilkan lapangan kerja untuk diri sendiri, pemerintah diharapkan terus berupaya meminimalisir pengangguran dengan membuka lapangan kerja sebanyak-banyaknya bagi masyarakat Indonesia.

Dalam perspektif Islam kerja (*amal*) melibatkan semua aktivitas manusia, termasuk aktivitas fisik maupun spiritual, dan bertujuan untuk menciptakan atau meningkatkan manfaatnya yang dibolehkan melalui syar'i. Disaat seseorang tidak ingin

menggunakan keahliannya, sehingga inilah yang disebut pengangguran yang begitu berbahaya bagi dirinya dan masyarakatnya. Pada saat yang sama, mereka yang terus merealisasikan potensinya baik dari segi permodalan, tenaga dan gagasan tidak tergolong dalam golongan pengangguran yang melangkahi ajaran Islam. (Naf'an, 2014)

Menurut Qardawi (2005: 6-8) pengangguran dapat digolongkan dalam dua kategori, yakni:

a. Pengangguran *jabariyah* (terpaksa)

Maksudnya yaitu pengangguran yang mana seseorang tidak memiliki wewenang untuk menunjuk posisi itu serta terdesak mengikutinya. Pengangguran sejenis itu biasanya terbentuk sebab orang yang tidak memiliki sedikit keahlian yang sebenarnya dapat mereka pelajari sebagai modal masa depan sejak kecil atau yang sudah memiliki keterampilan karena perubahan lingkungan dan waktu menjadi sia-sia.

b. Pengangguran *khiyariyah*

Orang-orang yang pada dasarnya memilih untuk kehilangan pekerjaan ketika mereka dapat bekerja. Pemisahan kedua kategori tersebut saling berkaitan dengan jalan keluar yang ditawarkan Islam dalam pengatasan pengangguran. Kategori pengangguran *jabariyah* mesti memperoleh kepedulian pemerintah supaya masyarakat bisa bekerja. Islam sebaliknya tidak memberikan sarana atau pertolongan apapun kepada pengangguran *khiyariyah* sebab

dasarnya dapat bekerja, tetapi mereka malas untuk mengembangkan potensinya dan lebih suka membebani orang lain.

2.4 Penelitian Terdahulu

Pada tinjauan pustaka ini, tinjauan pustaka ini mencantumkan beberapa penelitian yang dilakukan oleh berbagai pihak sebagai acuan dalam mengembangkan materi dalam karya penulis. Beberapa penelitian yang berkorelasi atau berhubungan dengan penelitian ini adalah:

Survei yang dilaksanakan oleh Arifunafila. K (2016) yang mengenai “Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Dampak *Islamic Development Index* Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan, 2005-2014”. Variabel yang dipakai pada riset tersebut yaitu variabel bebas: pertumbuhan ekonomi, pengangguran, serta indeks pengangguran syariah. Dan hasil survei yang dilakukan menunjukkan nilai R-kuadrat = 0,9660. Artinya 96,6% fluktuasi nilai variabel kemiskinan (variabel dependen) secara ekonomi bisa diuraikan dengan fluktuasi nilai. Variabel pertumbuhan, pengangguran terbuka, *Islamic Human Development Index* (variabel independen), dan sisanya 3,4% dipengaruhi oleh variabel selain model penelitian.

Penelitian yg dilakukan sang Khairul Fadilah (2019) berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, *Islamic Human Development Index* & Pengangguran Terhadap Kemiskinan (Studi Pada

Kabupaten/Kota Daerah spesial Yogyakarta Tahun 2010-2018)”. Variabel yang pada pakai pada penelitian ini merupakan variabel indepen yaitu Pengaruh perkembangan perekonomian, *Islamic Human Development Index* & Pengangguran. Serta *output* penelitian yang pada lakukan memberitahukan bahwa *output* F-statistik sebanyak 180.6007 menggunakan nilai *probability* sebanyak 0.000000 lantaran nilai *probability* $0.00 < 0.05$, maka bisa dijelaskan mendapat H4 & bisa ditarik kesimpulan bahwasanya variabel 79 independen perkembangan perekonomian, I-HDI, taraf pengangguran dengan bersama-sama memiliki imbas terhadap taraf kemiskinan pada D.I.Yogyakarta. Sehingga dari *output* tersebut bisa dijelaskan bahwasanya H4 Diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh Tiara Rochmawati (2018) berjudul “*Analysis Of Islamic Human Development Index (I-HDI) Of Yogyakarta 2015-2016 Through Maqasid Syariah*”. Variabel yang di gunakan pada riset ini yaitu variabel indepen yaitu *Islamic Human Development Index* Dan hasil riset yang dilakukan menunjukkan bahwa HDI dan I-HDI menunjukkan perbandingan yang signifikan berdasarkan Maqasyid Syariah.

Ari Kristin Prasetyoningrum & U. Penelitian Sulia Sukmawati (2018) berjudul “Analisis Dampak Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Indonesia”. Variabel yang dipakai pada riset tersebut yaitu variabel bebas: Indeks Pembangunan Manusia (IPM), perkembangan perekonomian, serta

pengaruh pengangguran. Dan hasil survei yang dilakukan menunjukkan bahwa R-kuadrat kemiskinan adalah 0,48. Artinya variabel tingkatan kemiskinan bisa diinterpretasikan oleh variabel IPM, PE, serta TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka). Ini digambarkan sebagai 48% 52%. Dengan variabel lain yang tidak termasuk pada metode ini. Apabila diklasifikasikan, model struktural dinilai moderat pada riset tersebut. Dalam kasus pengangguran, nilai R dikuadratkan.

Kajian Muhammad Ali (2017) berjudul “Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Dampak Pengeluaran Langsung Terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota Jambi”. Variabel yang dipakai dalam riset tersebut yaitu variabel bebas: perkembangan perekonomian, Indeks Pembangunan Manusia, serta belanja langsung. Dan hasil survei yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai F hitung yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan nilai F *prob* ($5.144115 > 0.004207$) dengan tingkatan kepercayaan $n=5\%$. Berarti H_0 ditolak serta H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa PER, HDI, serta BL dengan bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan akan perkembangan kemiskinan kabupaten/kota (Y) di Jambi.

Penelitian Wulan Febrizal (2020) berjudul “Dampak *Islamic Human Development Index* serta Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Tanjung Jabun Timur”. Variabel yang dipakai pada riset ini adalah variabel bebas, *Islamic Human Development Index* serta pengangguran. Dan hasil penelitian yang

dilakukan menunjukkan bahwa nilai *F statistic* adalah 359,7558. Nilai ini lebih besar dibandingka *F* tabel 3,55 atau ($359,7558 > 3,55$). Sehingga H_0 ditolak serta H_a diterima. Statistik probabilitas 0,00000 *F* berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Dikarenakan nilai *sig* jauh lebih kecil dibandingkan 0,05, kita bisa menyimpulkan dari model regresi bahwa Indeks Pembangunan Manusia Islam dan pengangguran mempengaruhi kemiskinan pada saat yang bersamaan.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
A. Alif Nafilah. K (2016)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan <i>Islamic Human Development Index</i> Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2005-2014	Variabel pertumbuhan perekonomian serta <i>Islamic Human Development Index</i> mungkin tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Jeneponto.
Khairul Fadilah (2019)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, <i>Islamic Human Development Index</i> dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan (Studi Pada Kabupaten/Kota	Pertumbuhan perekonomian yang fluktuatif serta I-HDI secara parsial memberikan dampak positif dan negatif, sedangkan pengangguran yang fluktuatif memiliki dampak positif dan

Tabel 2.2 - lanjutan

	Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2018)	minor parsial terhadap kemiskinan D.I. Yogyakarta dari tahun 2010 hingga 2018.
Tiara Rochmawati (2018)	<i>Analysis Of Islamic Human Development Index (I-HDI) Of Yogyakarta 2015-2016 Through Maqasid Syariah</i>	HDI dan I-HDI menunjukkan perbandingan yang signifikan berdasarkan Maqasyid Syariah
Ari Kristin Prasetyoningrum & U. Sulia Sukmawati (2018)	Analisis Pengaruh Index Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia	IPM serta pengangguran keduanya memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan
Wulan Febrizal (2020)	Pengaruh <i>Islamic Human Development Index</i> dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur	Perihal tersebut menerangkan bahwasanya pengangguran parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Tanjung Jabun Timur.
Muhammad Amali (2017)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Index Pembangunan	Pertumbuhan ekonomi parsial (PER) berdampak negatif terhadap

Tabel 2.2 - lanjutan

	Manusia dan Belanja Langsung Terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi	kemiskinan, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) serta belanja langsung (BL) berdampak positif terhadap kemiskinan kabupaten/kota di Jambi.
--	---	---

Sumber: Diolah (2021).

2.5 Hubungan Antar Variabel

2.5.1 Hubungan Jumlah Jamaah Haji terhadap Kemiskinan

Beberapa orang masih menderita kemiskinan, menurut Jaelani (2016), yang menjelaskan bahwa jamaah harus melihat orang-orang di sekitar mereka sebelum mereka pergi. Kemiskinan yang menimpa sebagian masyarakat di wilayah tersebut. Misalnya, tampaknya berkurang ketika setiap jamaah haji menyantuni 2-5 orang. Oleh karena itu, jamaah haji menerima dua pahala yaitu pahala haji dan pahala untuk membantu orang lain.

Ibadah haji banyak memberikan inspirasi umat Islam buat melakukan bisnis serta mengilhami insan untuk membangun alat transportasi terbaru. Betapa tidak, saat musim haji datang, para penjahit tentu akan kebanjiran pesanan buat menghasilkan pakaian ihram yang berdampak pada melonjaknya omzet (pendapatan).

2.5.2 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan

Menurut penelitian (Sukmaraga, 2011), terdapat hubungan negatif yang signifikan. Artinya, penduduk miskin yang produktivitas tenaga kerjanya meningkat dan akibatnya pendapatannya naik dan turun setiap kali Indeks Pembangunan Manusia (IPM) naik.

Seperti diuraikan sebelumnya, hampir semua elemen parameter yang dipakai dalam penyusunan I-HDI adalah sama dan tidak berbeda nyata dengan beberapa komponen indikator yang membentuk Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Ini memiliki beberapa indikator nilai religius. Teori dan konsep dari perspektif Islam.

2.5.3 Hubungan Jumlah Santri terhadap Kemiskinan

Dengan mendorong santri dan pondok pesantren untuk secara aktif berkontribusi dalam mengurangi kemiskinan masyarakat serta peningkatan Indikator Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia. Tetap produktif, kreatif dan inovatif, serta tidak mengurangi semangat siswa untuk menciptakan sinergi yang bermanfaat bagi orang lain. Banyaknya jumlah siswa membantu memperkuat ekonomi lokal.

2.5.4 Hubungan Jumlah Bayi Lahir terhadap Kemiskinan

Beberapa faktor yang mempengaruhi pertambahan jumlah penduduk disuatu wilayah seperti fertilitas (kelahiran) mortalitas (kematian) dan migrasi. Tingkat kesuburan yang meningkat bisa mempercepat perkembangan penduduk di kawasan tersebut. Selain itu, Bayi baru lahir dapat dijadikan sebagai konsumen baru yang dapat meningkatkan keterpaparan mereka terhadap konsumsi makanan dikemudian hari, sedangkan bayi baru lahir bisa dijadikan pekerja yang bisa meningkatkan produksi barang serta jasa. Di daerah ramai penduduk, kesempatan peningkatan mutu kehidupan keluarga kurang mampu begitu rendah. Orang-orang dalam keluarga kurang mampu kerap kehilangan kemampuan untuk berlomba dengan orang-orang dalam keluarga konglomerat. Keluarga kurang mampu jatuh ke pada lingkaran setan kemiskinan sebab mereka tidak memiliki sumber daya untuk meningkatkan kehidupan mereka.

2.5.5 Hubungan Pengeluaran Perkapita terhadap Kemiskinan

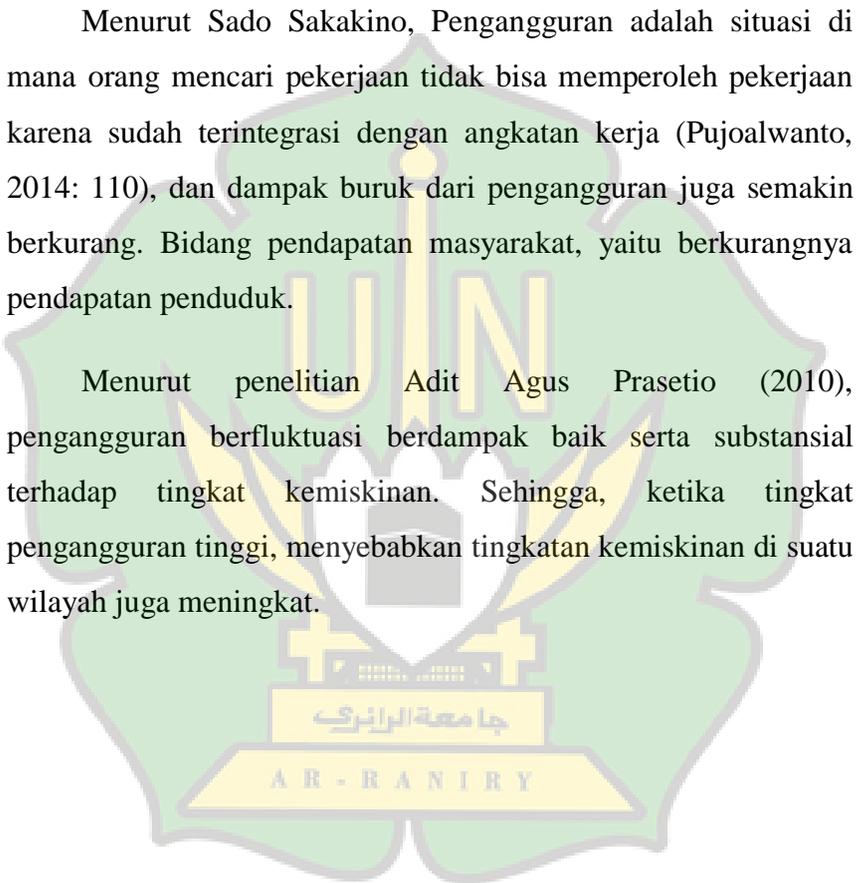
Perkembangan perekonomian serta kemiskinan sangat erat kaitannya, sebab tingkat kemiskinan terjadi peningkatan di awal proses perkembangan serta banyaknya penduduk miskin meningkat secara bertahap menurun seiring dengan berakhirnya fase pembangunan. Menurut survei Hermanto S. And Dwi W. (2007), seiring dengan berkembangnya ekonomi pada kawasan (negara/wilayah kecil), semakin banyak pendapatan yang

diperoleh dan distribusi pendapatan antar wilayah semakin baik kemiskinan untuk dikurangi.

2.5.6 Hubungan Pengangguran terhadap Kemiskinan

Menurut Sado Sakakino, Pengangguran adalah situasi di mana orang mencari pekerjaan tidak bisa memperoleh pekerjaan karena sudah terintegrasi dengan angkatan kerja (Pujoalwanto, 2014: 110), dan dampak buruk dari pengangguran juga semakin berkurang. Bidang pendapatan masyarakat, yaitu berkurangnya pendapatan penduduk.

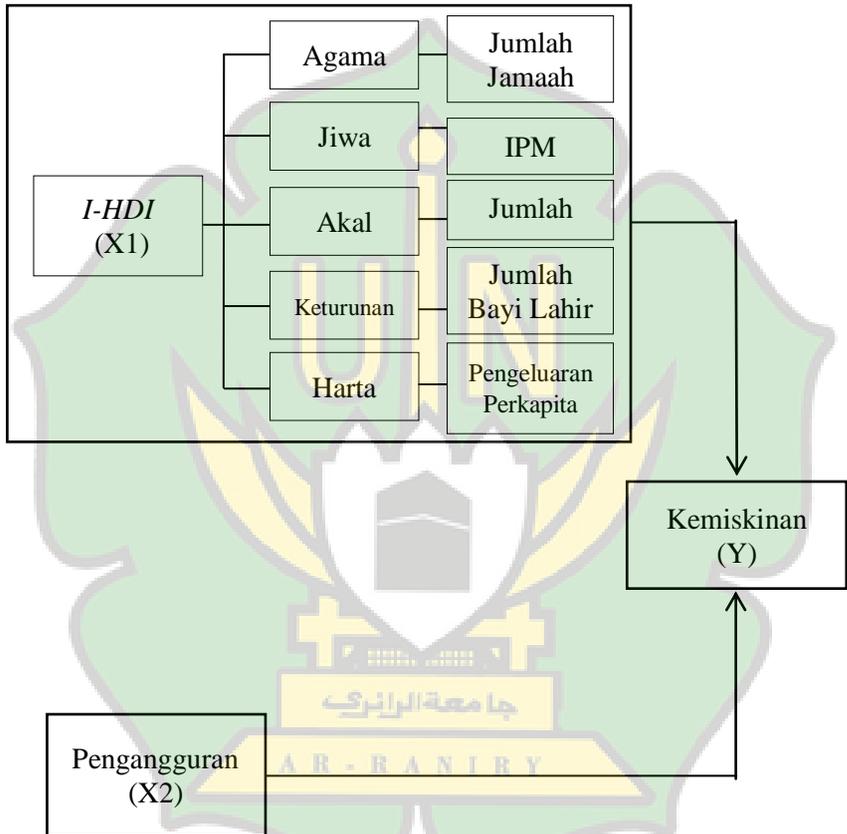
Menurut penelitian Adit Agus Prasetio (2010), pengangguran berfluktuasi berdampak baik serta substansial terhadap tingkat kemiskinan. Sehingga, ketika tingkat pengangguran tinggi, menyebabkan tingkatan kemiskinan di suatu wilayah juga meningkat.



2.6 Kerangka Berpikir

Konsep riset ini adalah yaitu :

Gambar 2.2
Kerangka Berpikir



Sumber :Diolah (2021)

2.7 Hipotesis Penelitian

Berlandaskan konteks riset di atas, perumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, serta alasan yang diuraikan, sehingga hipotesis riset ini adalah sebagai berikut :

H₁₁ : Jumlah Jamaah Haji berpengaruh terhadap kemiskinan Aceh.

H₀₁ : Jumlah Jamaah Haji tidak berpengaruh terhadap kemiskinan Aceh.

H₁₂ : IPM berpengaruh terhadap kemiskinan Aceh.

H₀₂ : IPM tidak berpengaruh terhadap kemiskinan Aceh.

H₁₃ : Jumlah Santri berpengaruh terhadap kemiskinan Aceh.

H₀₃ : Jumlah Santri tidak berpengaruh terhadap kemiskinan Aceh.

H₁₄ : Jumlah Bayi Lahir berpengaruh terhadap kemiskinan Aceh.

H₀₄ : Jumlah Bayi Lahir tidak berpengaruh terhadap kemiskinan Aceh.

H₁₅ : Pengeluaran Perkapita berpengaruh terhadap kemiskinan Aceh.

H₀₅ : Pengeluaran Perkapita tidak berpengaruh terhadap kemiskinan Aceh.

H₁₆ : Pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan Aceh.

H₀₆ : Pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan Aceh.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Teknik survei yang dipakai pada riset ini yaitu teknik analisis kuantitatif yang mengutamakan pada data numerik ataupun analisis numerik yang diterima melalui teknik statistik survei deskriptif yang berupaya menerangkan variabel-variabel yang diteliti. Survei ini mengulas estimasi jangka panjang banyaknya jamaah haji, IPM, jumlah santri, jumlah bayi lahir, pengeluaran perkapita, pengangguran dan kemiskinan Aceh tahun 2016-2020.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang dipakai pada survei ini ialah data *time series* dari Aceh dari tahun 2016 hingga 2020. Sumber data yang dipakai berupa data yang diperoleh dari sumber lainnya meliputi buku, literatur, catatan, data dari publikasi pemerintah misalnya laporan dari BPS, ataupun sumber lain yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Data survei ini diambil dari BPS di Aceh dan mencakup data banyaknya jamaah haji, IPM, jumlah santri, jumlah bayi lahir, pengeluaran perkapita, pengangguran, dan kemiskinan.

3.3 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini variabel-variabel yang dilihat terdapat tiga variabel serta 5 indikator dengan rincian lima indikator dari

variabel I-HDI, variabel pengangguran dan variabel kemiskinan. Dalam pemahaman tiap indikator yang dipakai, variabel didefinisikan:

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Skala Pengukuran
Jumlah Jamaah Haji Aceh	Jumlah orang yang datang dari suatu kabupaten/kota tertentu dan melakukan ziarah selama periode tertentu. Ini dihitung dengan kesatuan manusia/jiwa. Haji adalah salah satu rukun Islam, yang mana umat Muslim dari seluruh dunia melakukan ibadah keagamaan terbesar tahunan di dunia di Arab Saudi.	Jiwa
IPM Aceh	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah penjelasan keadaan penduduk yang mendapatkan akses <i>output</i> pembangunan pada memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, & sebagainya.	IPM Aceh
Jumlah Santri Aceh	Jumlah santri itu seseorang yg sedang menuntut ilmu agama Islam atau sedang mendalami agama Islam dalam kurun waktu tertentu di sebuah pondok atau pesantren.	Jumlah Santri Aceh
Jumlah Bayi Lahir Aceh	Bayi lahir maksudnya jumlah bayi hidup maupun mati yang dilahirkan secara normal maupun operasi pada suatu periode atau tahun tertentu.	Jiwa

Tabel 3.1 - lanjutan

Pengeluaran Perkapita Aceh	Pengeluaran per kapita (Rp) yaitu anggaran bulanan untuk konsumsi makanan dan bukan makanan dibagi dengan jumlah anggota rumah tangga.	Ribu Rupiah
Pengangguran Aceh	Tingkat pengangguran terbuka ialah rasio pengangguran terhadap total angkatan kerja. Pegawai tidak tetap ialah pegawai yang bekerja pada jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu).	Persen
Kemiskinan Aceh	Penduduk kurang mampu ialah mereka yang rata-rata produksi per kapita bulanannya berada di bawah garis kemiskinan.	Ribu Jiwa

Sumber: Diolah (2021)

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dipakai pada riset ini yakni *autoregressive distributed lag model* (ARDL). Metode ini dipakai untuk meninjau estimasi pengaruh Indikator I-HDI serta pengangguran terhadap kemiskinan di Aceh. Untuk meneliti Riset ini memiliki tahapan analisis, antara lain uji stasioneritas dan uji, penentuan panjang *lag*, uji model ARDL, uji kointegrasi *Bound Testing* dan uji autokorelasi.

3.4.1 Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas merupakan salah satu syarat penting yang harus dipenuhi. Suatu kumpulan data dikatakan sehat jika *mean* dan

variansnya konstan atau tidak berubah secara sistematis dari waktu ke waktu. Menggunakan data yang tidak stabil dalam suatu persamaan akan menghasilkan persamaan regresi yang salah. Situasi ini berlaku saat perhitungan tolak ukur yang diperoleh signifikan secara statistik namun R^2 menuju 0, ataupun disaat perhitungan tolak ukur yang diperoleh tidak signifikan secara statistik namun R^2 sangat besar. Diantaranya metode formal dalam menguji stasioneritas yaitu uji akar unit (*unit root test*). Tes ini didesain oleh David Dickey serta Wayne Fuller sebagai *Augmented Dickey Fuller Test* (ADF).

Salah satu syarat dalam menggunakan metode ARDL ini adalah seluruh variabel harus stasioner pada tingkat level (I(0)) atau orde satu atau *first difference* (I(1)). Apabila kondisi ini tidak terpenuhi atau terdapat variabel yang stasioner pada orde dua atau *second difference* (I(2)), maka akan menyebabkan metode ARDL tidak valid untuk diterapkan.

Hipotesis untuk pengujian ini yaitu:

H_0 : Terdapat *unit root* (tidak stasioner)

H_1 : Tidak terdapat *unit root* (stasioner)

3.4.2 Uji Lag Optimum

Uji selanjutnya yang dilaksanakan sesuai uji rutin yaitu uji *lag* optimal. Lag model ARDL digunakan untuk menunjukkan pengaruh waktu terhadap pengamatan. Penting untuk melakukan

uji tunda yang optimal dengan teknik analitik ini. Selain itu, pengujian *lag* yang optimal dapat membantu menghilangkan permasalahan autokorelasi pada riset ini. Kriteria uji *lag* yang maksimal bisa ditentukan dengan model *Akaike Information Criterion* (AIC), *Schwartz Information Criterion* (SIC), *Hannan Quin Information Criterion* (HQ), dan *Likelihood Ratio* (LR). Dalam penelitian ini, penentuan panjang *lag* akan dilihat melalui *Akaike's Information Criterion* (AIC).

3.4.3 Uji Model ARDL

Metode analisis untuk menganalisis data penelitian yang diperoleh adalah metode *autoregressive distribution lag* (ARDL). ARDL ialah teknik regresi yang mempertimbangkan *lag* dari kedua variabel terikat serta variabel bebas dengan bersamaan. Anda dapat memakai metode ini untuk menelaah keterkaitan jangka panjang disaat variabel penjelas adalah gabungan dari $I(1)$ serta $I(0)$. Penaksir ARDL menghasilkan koefisien jangka panjang yang stabil yang bisa dibangun dengan tabel normal standar. Diantaranya keuntungan dari pendekatan ARDL ini yaitu memberikan perkiraan yang stabil dengan koefisien jangka panjang yang baik, terlepas dari apakah variabel penjelas ataupun regresi adalah $I(0)$ atau $I(1)$. Untuk tren stasioner jangka panjang, ARDL dapat dimodelkan sebagai *lag* distribusi normal dengan mengecualikan tren dari deret (Fadhilah & Sukmana, 2017).

Metode ARDL begitu bermanfaat terkait ekonometrik empiris sebab perumusan teori perekonomian statis jadi dinamis dengan membuatnya eksplisit pertimbangan peran waktu. Metode ini bisa memisahkan antara respon jangka pendek serta jangka panjang dari variabel dependen akan perubahan satuan nilai variabel penjelas. Fitur model ARDL adalah merumuskan teori statis menjadi dinamis. Ini adalah model regresi yang sering diabaikan paruh waktu, melalui model *autoregressive* dan model *distributed lag* (Gujarati, 2012).

3.4.4 Uji Kointegrasi (*Bound Test Cointegration*)

Uji kointegrasi untuk estimasi ARDL dilakukan dengan menggunakan uji batas kointegrasi yang dikemukakan oleh Pesaran, Shin & Smith (2001). Metode ini bertujuan untuk menganalisis kointegrasi antara variabel yang diestimasi. Uji F statistik adalah model terbaik untuk digunakan dalam *bound-testing*. Metode paling baik diterima dengan memeriksa nilai *Schwats Bayesian Criterion* (SBC) serta *Akaike Information Criterion* (AIC). Nilai SBC serta AIC dipakai dalam menentukan variabel *lag* yang optimal. SBC diketahui dengan metode yang memilih panjang *lag* sekecil mungkin, sedangkan AIC cenderung memilih panjang *lag* terbesar.

3.4.5 Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi ialah dalam pengujian metode regresi linier memiliki keterkaitan diantara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terdapat hubungan, maka ada permasalahan autokorelasi. Autokorelasi terjadi sebab pengamatan yang tersusun saling berkaitan dari waktu ke waktu. Permasalahan ini muncul dikarenakan sisa (kesalahan interferensi) tidak independen dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Perihal ini kerap terlihat dalam data *time series* akibat “gangguan” pada individu/kelompok yang serupa dalam waktu berikutnya (Ghozali, 2018: 111).

Riset ini memakai uji *Breusch Godfrey LM* untuk mendeteksi masalah autokorelasi. Untuk menentukan apakah model tersebut autokorelasi, probabilitas *chi-square* (X^2) dapat dibanding nilai kritis pada tingkatan signifikansi tertentu (α).

Hipotesis pada pengujian ini adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada autokorelasi

H_1 : adanya autokorelasi

Kriteria dari uji *Breusch-Godfrey LM Test* yaitu:

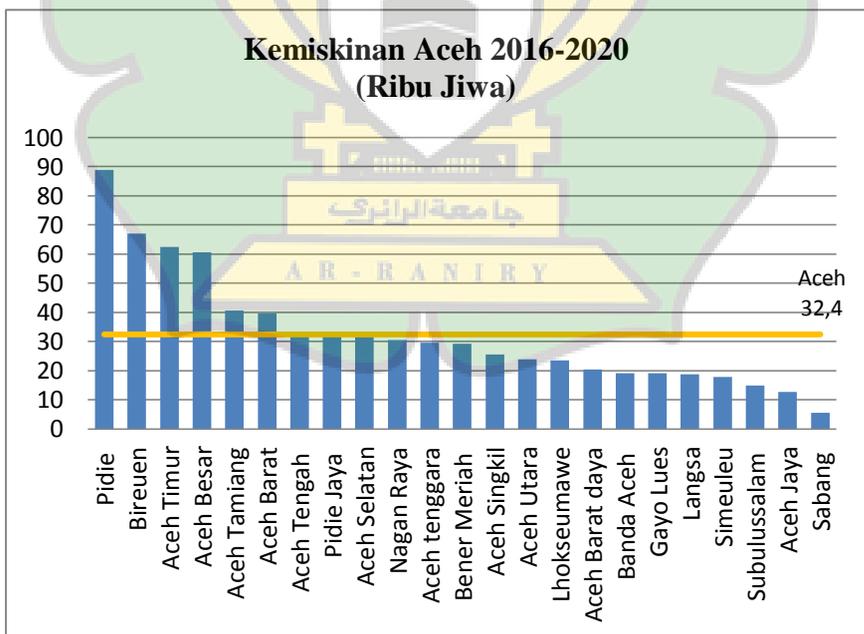
- a) Probabilitas *chi-square* (X^2) < taraf nyata α , maka H_0 ditolak
- b) Probabilitas *chi-square* (X^2) > taraf nyata α , maka H_0 diterima

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif Kemiskinan Aceh

Menurut Bappenas dalam Arsyad (2010), Kemiskinan yaitu keadaan atau situasi yang dirasakan oleh seseorang atau organisasi yang tidak mampu hidup sehingga taraf yang dikatakan manusiawi. Dikarenakan permasalahan kemiskinan merupakan masalah ekonomi serta sosial di seluruh negara, semua provinsi di Indonesia termasuk di dalamnya Provinsi Aceh mengupayakan berbagai cara untuk menanggulangi serta mengurangi tingkat kemiskinan di daerahnya.

Gambar 4.1
Rata-rata Kemiskinan Aceh Tahun 2016-2020



Sumber: Diolah (2021)

Gambar 4.1 menjelaskan bahwasanya banyaknya penduduk kurang mampu di Provinsi Aceh masih berfluktuatif. Sepanjang periode 2016-2020 Provinsi Aceh salah satu daerah yang mempunyai angka kemiskinan yang tinggi. Masalah kemiskinan di Provinsi Aceh masih ditandai dengan rendahnya kualitas hidup masyarakat. Seperti yang dapat kita lihat pada tahun 2019 angka kemiskinan di Aceh kembali mengalami kenaikan dengan persentase 15,32% jiwa hal ini sedikit turun dibandingkan tahun sebelumnya yakni sebesar 15,97% jiwa dan kemudian pada tahun 2020 angka kemiskinan di Aceh masih mengalami penurunan dengan persentase 14,99% jiwa di Provinsi Aceh.

4.2 Hasil Penelitian

Pada riset ini memakai metode *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL). Metode ini dipakai untuk melihat estimasi berdampak Indikator I-HDI dan pengangguran terhadap kemiskinan di Aceh. Untuk meneliti riset ini memiliki berbagai tahap analisis, antara lain uji stasioneritas dan uji penentuan panjang *lag*, uji model ARDL, uji kointegrasi *Bound Testing* serta uji autokorelasi.

4.2.1 Uji Stasioner

Uji stasioner ini dilakukan untuk memastikan bahwa data tidak memiliki akar unit (*unit root*) agar tidak menghasilkan regresi lancung (*spurious regression*). Terdapat dua cara untuk melakukan uji stasioneritas, yaitu dengan menguji akar unit atau

disebut juga sebagai *unit root test* dan uji *correlogram*. Namun, penelitian ini akan melakukan uji *unit root test* dengan menggunakan *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) yang diolah dengan menggunakan *software* Eviews. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai kritis pada taraf signifikan 10%, 5% dan 1%, maka data tersebut dapat dikatakan telah stasioner. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan pada penelitian ini adalah pada taraf signifikan 5%. Berikut ini merupakan hasil dari uji *unit root test*.

Tabel 4.1
Hasil Uji Unit Root Test

ADF			
Variabel	P Value	Nilai Kritis $\alpha = 5\%$	Keputusan
KEMISKINAN	0,0000	0,05	Stasioner
JAMAAH_HAJI	0,0170	0,05	Stasioner
IPM	0,0450	0,05	Stasioner
JUMLAH_SANTRI	0,0000	0,05	Stasioner
BAYI_LAHIR	0,0463	0,05	Stasioner
PENGELUARAN_PERKAPITA	0,0000	0,05	Stasioner
PENGANGGURAN	0,0167	0,05	Stasioner

Sumber: Hasil Output Eviews 12, (diolah,2021)

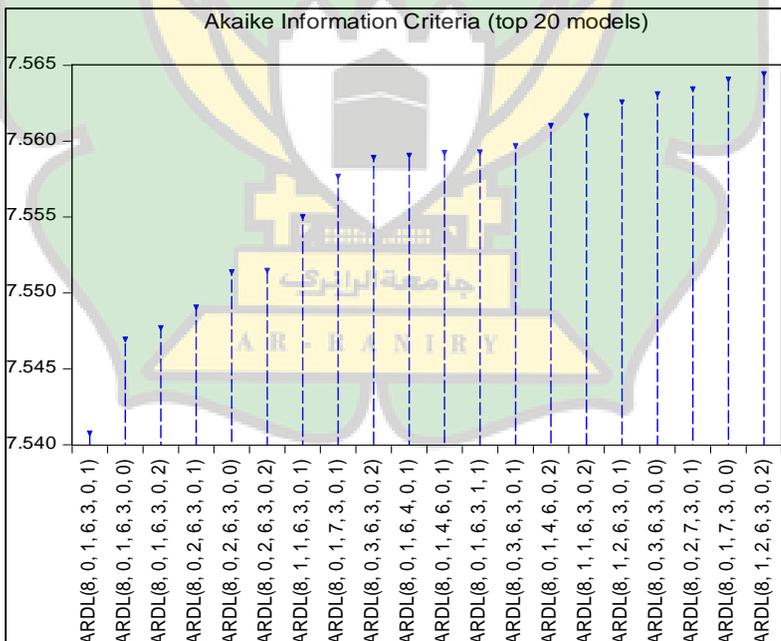
Tabel di atas menunjukkan bahwasanya data stasioner dapat disimpulkan karena nilai probabilitas untuk seluruh variabel lebih kecil dibandingkan nilai kritisnya. Namun, variabel jamaah haji, IPM, bayi lahir, pengeluaran perkapita dan pengangguran telah

dinyatakan stasioner pada tingkat level, sedangkan variabel kemiskinan dan jumlah santri dinyatakan stasioner pada tingkat *first difference*.

4.2.2 Uji Lag Optimal

Pada bagian ini akan dilaksanakan seleksi *lag*, Pemilihan *lag* mana yang dilakukan untuk mengetahui model mana yang terbaik dari data dalam penelitian ini. Pemilihan *lag* yang optimal dilakukan dengan memeriksa nilai *Akaike's Information Criterion* (AIC), dimana model memberikan nilai terkecil. Hasil uji *lag* yang optimal seperti Gambar 4.2.

Gambar 4.2
Hasil Panjang Lag Optimum



Sumber: Hasil Output Eview 12,(diolah,2021)

Berdasarkan gambar 4.2, terdapat 20 model. Akan tetapi, model yang sesuai untuk model ARDL pada riset ini adalah ARDL (8,0,1,6,3,0,1) sebab mempunyai nilai AIC yang lebih kecil dibanding dengan model ARDL lain, yaitu 7,541. Sehingga dapat disimpulkan Model terbaik untuk data konversi *log* yaitu model ARDL (8,0,1,6,3,0,1).

4.2.3 Estimasi *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL)

Tabel berikut merangkum hasil estimasi koefisien parameter (8, 0, 1, 6, 3, 0, 1) model ARDL.

Tabel 4.2
Hasil Estimasi Parameter Model

Variabel	Koefisien	Parameter	<i>P Value</i>
LKEMISKINAN _(t-1)	C ₁	0.652422	0.0000
LKEMISKINAN _(t-2)	C ₂	0.344381	0.0025
LKEMISKINAN _(t-3)	C ₃	-0.287143	0.0050
LKEMISKINAN _(t-4)	C ₄	-0.131728	0.2098
LKEMISKINAN _(t-5)	C ₅	-0.123535	0.2954
LKEMISKINAN _(t-6)	C ₆	0.272151	0.0235
LKEMISKINAN _(t-7)	C ₇	0.154684	0.2034
LKEMISKINAN _(t-8)	C ₈	-0.276403	0.0069
LJAMAAH_HAJI	C ₉	0.001299	0.1226
LIPM	C ₁₀	-2.162220	0.0001
LIPM _(t-1)	C ₁₁	1.399206	0.0024
LJUMLAH_SANTRI	C ₁₂	-0.000841	0.0001
LJUMLAH_SANTRI _(t-1)	C ₁₃	0.001418	0.0000
LJUMLAH_SANTRI _(t-2)	C ₁₄	-0.000506	0.0799
LJUMLAH_SANTRI _(t-3)	C ₁₅	-0.001340	0.0000
LJUMLAH_SANTRI _(t-4)	C ₁₆	0.000554	0.0165
LJUMLAH_SANTRI _(t-5)	C ₁₇	0.000274	0.1488
LJUMLAH_SANTRI _(t-6)	C ₁₈	-0.000386	0.0186

Tabel 4.2 - lanjutan

LBAYI_LAHIR	C ₁₉	0.005639	0.0000
LBAYI_LAHIR _(t-1)	C ₂₀	-0.005809	0.0001
LBAYI_LAHIR _(t-2)	C ₂₁	0.000180	0.9016
LBAYI_LAHIR _(t-3)	C ₂₂	0.003169	0.0055
LPENGELUARAN_ PERKAPITA	C ₂₃	9.98E-05	0.4801
LPENGANGGURAN	C ₂₄	0.201492	0.7908
LPENGANGGURAN _(t-1)	C ₂₅	-1.051324	0.1571
C	C ₂₆	0.652422	0.0434
R Squared	0.863994	Aike info criterion	7.540777
Adj R-Squared	0.822017	Schwarz criterion	8.190250
F Statistic	20.58245	Hannah- Quinn criter.	7.804065
Prob (F Stat)	0.000000	DW Stat	1.868247

Sumber: Hasil Output Eview 12 (diolah,2021)

Berdasarkan *output* perkiraan parameter yang dipaparkan dalam tabel diatas, maka contoh ARDL (8, 0, 1, 6, 3, 0, 1) bisa dituliskan pada bentuk persamaan menjadi berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{LKEMISKINAN} = & 0,652422 * \text{LKEMISKINAN}(-1) + \\
 & 0344381 * \text{LKEMISKINAN}(-2) - \\
 & 0,287143 * \text{LKEMISKINAN}(-3) - \\
 & 131728 * \text{LKEMISKINAN}(-4) - \\
 & 0,123535 * \text{LKEMISKINAN}(-5) + \\
 & 0,272151 * \text{LKEMISKINAN}(-6) + \\
 & 0,154684 * \text{LKEMISKINAN}(-7) - \\
 & 0,276403 * \text{LKEMISKINAN}(-8) + \\
 & 0,001299 * \text{LJAMAAH_HAJI} -
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
& 2,162220 * LIPM + 1,399206 * LIPM(-1) - \\
& 0,000841 * LJUMLAH_SANTRI + \\
& 0,001418 * LJUMLAH_SANTRI(-1) - \\
& 0,000506 * LJUMLAH_SANTRI(-2) - \\
& 0,001340 * LJUMLAH_SANTRI(-3) + \\
& 0,000554 * LJUMLAH_SANTRI(-4) + \\
& 0,000274 * LJUMLAH_SANTRI(-5) - \\
& 0,000386 * LJUMLAH_SANTRI(-6) + \\
& 0,005639 * LBAYI_LAHIR - 0,005809 \\
& * LBAYI_LAHIR(-1) + \\
& 0,000180 * LBAYI_LAHIR(-2) + \\
& 0,003169 * LBAYI_LAHIR(-3) + 9,98E- \\
& 05 * LPENGELUARAN_PERKAPITA + \\
& 0,201492 * LPENGANGGURAN - \\
& 1,051324 * LPENGANGGURAN(-1) + \\
& 0,652422
\end{aligned}$$

Variabel dependen dan independen diinterpretasikan berlandaskan hasil perhitungan koefisien kriteria model ARDL (8,0,1,6,3,0,1) yang digambarkan dengan rumus model ARDL di atas. Penjelasan model ini adalah variabel-variabel yang mempengaruhi variabel kemiskinan: jamaah haji, IPM, jumlah mahasiswa, jumlah kelahiran, hubungan antara pengeluaran per kapita dan pengangguran, dan dampak variabel kemiskinan periode sebelumnya terhadap kemiskinan saat ini.

4.2.4 Uji Kointegrasi dengan *Bound Test*

Tahap berikutnya ialah menjalankan uji kointegrasi dengan uji terikat. Uji batas (*boundaries*) dilaksanakan untuk mengkaji apakah ada keterkaitan jangka panjang antara variabel yang diselidiki. Pada riset ini, kointegrasi bisa dikaji berdasarkan nilai statistik F dengan nilai kritis yang diedit oleh Pesaran (1997). Parameter untuk mengambil keputusan ditetapkan dengan memeriksa apakah statistik F ada dibawah batas bawah. Dari batas bawah ini, kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada kointegrasi. Jika statistik F berada di atas batas atas, maka disimpulkan terjadi kointegrasi, dan jika statistik F ada di antara batas bawah dan atas, hasilnya tidak dapat ditutup.

Tabel berikut menunjukkan hasil uji terikat pada model ARDL (8,0,1,6,3,0,1) dengan tingkat signifikansi 1%, 2,5%, dan 5% dan 10%.

Tabel 4.3
Hasil Uji *Bound Test*

<i>Test Statistic</i>	<i>Value</i>	K
<i>F Statistic</i>	4,144957	6
<i>Critical Value Bounds</i>		
<i>Significance</i>	<i>I0 Bound</i>	<i>I1 Bound</i>
10%	2,12	3,23
5%	2,45	3.61
2,5%	2,75	3,99
1%	3,15	4,43

Sumber: Hasil Output Eview 12, 2021

Hasil uji kointegrasi dengan pendekatan uji terikat dalam tabel 4.3 menyatakan F statistik sebesar 4,144957. Pada taraf signifikansi 5% (3,61), nilai F untuk statistik ini lebih besar dari batas atas. Setelah memastikan bahwa ada keterkaitan jangka panjang antar variabel, tahap berikutnya yaitu penentuan koefisien parameter rumus jangka panjang. Tabel berikut menunjukkan.

Tabel 4.4
Hasil Estimasi Jangka Panjang

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob</i>
C	57.16429	27.85410	2.052276	0.0434
Kemiskinan (Y)	0.276403	0.099703	2.772258	0.0069
Jamaah Haji (X1)	0.001299	0.000833	1.560396	0.1226
IPM (X2)	-2.162220	0.512454	-4.219347	0.0001
Jumlah Santri (X3)	0.000386	0.000161	2.402084	0.0186
Bayi Lahir (X4)	-0.003169	0.001111	-2.851863	0.0055
Pengeluaran Perkapita (X5)	9.98E-05	0.000141	0.709413	0.4801
Pengangguran (X6)	0.201492	0.757098	0.266137	0.7908

Sumber: Hasil Output Eview 12 (diolah,2021)

Berdasarkan hasil estimasi di atas Interpretasi dari hasil estimasi jangka panjang yang didapat yaitu:

a. Jamaah Haji Aceh

Pada hasil estimasi didapat nilai koefisien positif sebesar 0,001299 dan nilai probabilitas 0,1226. Dari sini bisa

ditarik kesimpulan bahwasanya nilai probabilitas variabel Jamaah Haji lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi = 0,05 dan $0,1226 > 0,05$. Ini berarti fluktuasi jamaah haji berdampak positif terhadap fluktuasi kemiskinan, dengan dampak yang kecil.

b. IPM Aceh

Hasil estimasi yang dihasilkan mempunyai nilai koefisien negatif sebesar 2,162220 serta nilai probabilitas sebesar 0,0001. Dari sini bisa ditarik kesimpulan bahwasanya nilai probabilitas variabel IPM lebih besar dibandingkan taraf signifikansi = 0,05 ataupun $0,0001 < 0,05$. Berarti variabel IPM berdampak buruk terhadap variabel kemiskinan serta berpengaruh signifikan.

c. Jumlah Santri Aceh

Pada hasil estimasi didapat nilai koefisien positif mencapai 0,000386 serta nilai probabilitas sebesar 0,0186. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya nilai probabilitas jumlah variabel pada santri lebih besar dari taraf signifikansi = 0,05 atau $0,0186 < 0,05$. Artinya jumlah siswa yang fluktuatif akan berdampak positif serta signifikan terhadap fluktuasi kemiskinan.

d. Bayi Lahir Aceh

Dari hasil estimasi didapat nilai koefisien negatif sebesar 0,003169 serta nilai probabilitas 0,0055. Dari sini bisa disimpulkan bahwasanya nilai probabilitas variabel Bayi

Lahir lebih besar dibandingkan taraf signifikansi = 0,05 atau $0,0055 < 0,05$. Artinya, bayi baru lahir yang fluktuatif berdampak negatif terhadap kemiskinan yang fluktuatif dan berpengaruh signifikan.

e. Pengeluaran Perkapita Aceh

Pada hasil estimasi didapat nilai koefisien positif sebesar $9,98E05$ serta nilai probabilitas sebesar 0,4801. Dari sini dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas variabel pengeluaran per kapita lebih besar dibandingkan taraf signifikansi = 0,05 atau $0,4801 > 0,05$. Berarti variabel pengeluaran per kapita tidak berdampak baik signifikan terhadap fluktuasi kemiskinan.

f. Pengangguran Aceh

Pada hasil estimasi didapat nilai koefisien tanda positif sebesar 0,201492 serta nilai probabilitas sebesar 0,7908. Dari sini bisa ditarik kesimpulan bahwasanya bahwa nilai probabilitas variabel pengangguran lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi = 0,05, yaitu $0,7908 > 0,05$. Ini berarti bahwasanya pengangguran yang berfluktuasi memiliki dampak positif terhadap kemiskinan yang berfluktuasi, dengan dampak yang kecil.

4.2.5 Uji Autokorelasi

Salah satu teknik yang bisa dipakai dalam pendeteksian permasalahan autokorelasi yaitu menggunakan teknik *Breusch Godfrey* seperti berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

P-Value	Nilai Kritis $\alpha = 10\%$	Keputusan
0,2017	0,1	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Hasil Output Eviews, 2021.

Berlandaskan tabel diatas, uji autokorelasi yang menggunakan *Breusch-Godfrey Test* tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dikarenakan hasil yang didapat menunjukkan bahwa nilai *p value* 0,12017 dilaporkan lebih besar dari $(0,2017 > 0,1)$. Hal ini menyimpulkan bahwasanya H_0 diterima dan tidak ada autokorelasi pada residual.

4.3 Pembahasan

Riset ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah masjid, IPM, rata-rata lama sekolah, perceraian, pengeluaran perkapita serta pengangguran terhadap kemiskinan Aceh. Berdasarkan hasil analisis yang telah diolah menggunakan Model ARDL diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

4.3.1 Pengaruh Jumlah Jamaah Haji terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan analisis model ARDL didapat bahwa variabel pada penelitian ini menunjukkan bahwa *lag* terbaik pada data penelitian ini adalah $(8,0,1,6,3,0,1)$ dengan variabel jamaah haji memiliki *lag* sebesar 0. Artinya, variabel jamaah haji tidak berpengaruh terhadap tingkat

kemiskinan pada tahun sekarang. Dengan demikian, bisa dibilang perihal ini belum sesuai dengan hipotesis riset. Artinya jumlah jamaah haji yang banyak tidak berdampak signifikan terhadap kemiskinan karena dengan banyaknya jumlah jamaah haji di setiap daerah tidak memberi dampak untuk mengentaskan kemiskinan sekitar.

Bahwasanya secara parsial jumlah jamaah haji berdampak positif serta tidak signifikan terhadap kemiskinan. Pengaruh positif menjelaskan bahwasanya untuk setiap 1% peningkatan jumlah jamaah haji, kemiskinan meningkat 0,001299. Artinya, Jumlah Jamaah Haji pengaruh secara positif akan tetapi tidak signifikan dalam jangka panjang untuk meningkatkan kemiskinan di Provinsi Aceh.

4.3.2 Pengaruh IPM terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan analisis model ARDL didapat bahwa variabel pada penelitian ini menunjukkan bahwa *lag* terbaik pada data penelitian ini adalah (8,0,1,6,3,0,1) dengan variabel IPM memiliki *lag* sebesar 1. Artinya, variabel IPM membutuhkan waktu 1 tahun untuk dapat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan pada tahun sekarang.

Bahwasanya secara parsial variabel IPM berdampak negatif serta signifikan terhadap Kemiskinan. Pengaruhnya berlawanan arah, hal ini menunjukkan bahwa variabel IPM maka akan berakibat terhadap penurunan Kemiskinan sebesar -2,162220. Artinya, IPM memberikan pengaruh secara negatif

dan signifikan dalam jangka panjang untuk meningkatkan kemiskinan di Provinsi Aceh. Maka dapat dikatakan bahwa perihal ini sesuai dengan hipotesis penelitian ini. Artinya, semakin tinggi IPM, maka semakin tinggi pula angka kemiskinan.

Hasil analisis menjelaskan bahwasanya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berdampak kurang baik signifikan terhadap kemiskinan. Berarti, semakin tinggi IPM, sehingga semakin tinggi pula angka kemiskinan. Hasil riset ini sesuai dengan hasil riset Hatta serta Aziz (2017) dan Susanti (2013).

4.3.3 Pengaruh Jumlah Santri terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan analisis model ARDL didapat bahwa variabel pada penelitian ini menunjukkan bahwa *lag* terbaik pada data penelitian ini adalah (8,0,1,6,3,0,1) dengan variabel jumlah santri memiliki *lag* sebesar 6. Artinya, variabel jumlah santri memerlukan waktu selama 6 tahun untuk dapat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan pada tahun sekarang.

Bahwasanya secara parsial variabel Jumlah Santri berdampak positif serta signifikan terhadap Kemiskinan. Dampaknya secara positif menjelaskan bahwa tiap kenaikan satu persen variabel Jumlah Santri sehingga mengakibatkan meningkatnya Kemiskinan sebesar 0,000386. Artinya jumlah santri memberikan pengaruh secara positif dan signifikan dalam

waktu jangka panjang untuk meningkatkan Kemiskinan di Provinsi Aceh. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perihal ini sesuai dengan hipotesis pada riset ini.

Menkominfo (2017) menjelaskan bahwasanya dengan banyaknya jumlah santri untuk menumpuh pendidikan di pondok pesantren sehingga akan semakin banyaknya pula pengusaha-pengusaha baru produk industri kreatif. Hal ini bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan ekonomi sekaligus bisa memperdayakan umat.

4.3.4 Pengaruh Jumlah Bayi Lahir terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan analisis model ARDL didapat bahwa variabel pada penelitian ini menunjukkan bahwa *lag* terbaik pada data penelitian ini adalah (8,0,1,6,3,0,1) dengan variabel jumlah bayi lahir memiliki *lag* sebesar 3. Artinya, variabel bayi lahir membutuhkan waktu 3 tahun untuk dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan pada tahun sekarang.

Pada riset ini menunjukkan bahwa jumlah bayi yang lahir dapat berdampak negatif terhadap kemiskinan dan dapat berdampak signifikan. Pengaruhnya berlawanan arah, hal ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah Bayi Lahir maka akan berakibat terhadap peningkatan Kemiskinan sebesar -0.003169. Artinya jumlah bayi lahir memberikan pengaruh secara positif dan signifikan dalam waktu jangka panjang untuk meningkatkan Kemiskinan di Provinsi Aceh. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perihal ini sesuai dengan hipotesis pada riset ini.

4.3.5 Pengaruh Pengeluaran Perkapita terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan analisis model ARDL didapat bahwa variabel pada penelitian ini menunjukkan bahwa *lag* terbaik pada data penelitian ini adalah (8,0,1,6,3,0,1) dengan variabel pengeluaran perkapita memiliki *lag* sebesar 0. Artinya, variabel pengeluaran perkapita tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan pada tahun sekarang.

Bahwasanya fluktuasi pengeluaran per kapita memiliki dampak positif parsial terhadap kemiskinan dan hanya berdampak kecil. Efek positif menunjukkan bahwa untuk setiap kenaikan 1% variabel pengeluaran per kapita, kemiskinan meningkat pada $9.98E05$. Artinya, Pengeluaran Perkapita pengaruh secara positif akan tetapi tidak signifikan dalam jangka panjang untuk meningkatkan kemiskinan di Provinsi Aceh. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwasanya perihal ini tidak sejalan dengan hipotesis pada riset ini.

Hasil riset ini berbanding terbalik dengan riset Sangadah, dkk (2019) menjelaskan bahwasanya pengeluaran perkapita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan, jika pengeluaran perkapita lebih banyak orang berarti tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi dan lebih sedikit kemiskinan.

4.3.6 Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan analisis model ARDL didapat bahwa variabel pada penelitian ini menunjukkan

bahwa *lag* terbaik pada data penelitian ini adalah (8,0,1,6,3,0,1) dengan variabel pengangguran memiliki *lag* sebesar 1. Artinya, variabel pengangguran membutuhkan waktu selama 1 tahun untuk mempengaruhi tingkat kemiskinan di tahun sekarang.

Bahwasanya pengangguran berfluktuasi memiliki dampak positif parsial serta kecil terhadap kemiskinan. Efek positif menunjukkan bahwa untuk setiap 1% peningkatan pengangguran, kemiskinan meningkat sebesar 0,2492. Artinya, Pengangguran pengaruh secara positif akan tetapi tidak signifikan dalam jangka panjang untuk meningkatkan kemiskinan di Provinsi Aceh. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwasanya perihal ini tidak sejalan dengan hipotesis pada riset ini.

Hasil riset ini di dukung oleh penelitian Lestari (2017) perihal ini menjelaskan bahwasanya keterkaitan diantara pengangguran serta kemiskinan berbanding terbalik. Jadi jika tingkat pengangguran meningkat sebesar 1%, sehingga kemiskinan bisa berkurang. Namun, dalam penelitian ini, hasil pengujian menunjukkan sedikit efek. Singkatnya, pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap garis kemiskinan.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berlandaskan hasil dari riset yang didapat, sehingga kesimpulan yang didapat adalah :

1. Berdasarkan dari hasil pengujian menggunakan analisis model ARDL pada penelitian ini, menunjukkan bahwa secara parsial Jumlah Jamaah Haji berdampak positif serta tidak signifikan terhadap Kemiskinan dengan nilai signifikan sebesar 0,1226. Sehingga $0,1226 > 0,05$ ini berarti variabel Jumlah Haji tidak signifikan terhadap variabel Kemiskinan Aceh.
2. Berdasarkan dari hasil pengujian menggunakan analisis model ARDL pada penelitian ini, menunjukkan bahwa secara parsial IPM berpengaruh negatif serta signifikan terhadap Kemiskinan dengan nilai signifikan sebesar 0,0001. Oleh sebab itu $0,0001 < 0,05$ ini berarti variabel IPM berpengaruh signifikan terhadap variabel Kemiskinan Aceh.
3. Berdasarkan dari hasil pengujian menggunakan analisis model ARDL pada penelitian ini, menunjukkan bahwa secara parsial Jumlah Santri berdampak positif serta signifikan terhadap Kemiskinan dengan nilai signifikan sebesar 0,0186. Oleh sebab itu $0,0186 < 0,05$ ini artinya

variabel Jumlah Santri berpengaruh signifikan terhadap variabel Kemiskinan.

4. Berdasarkan dari hasil pengujian menggunakan analisis model ARDL pada penelitian ini, menunjukkan bahwa secara parsial Jumlah Bayi Lahir berpengaruh negatif serta signifikan terhadap Kemiskinan dengan nilai signifikan sebesar 0.0055. Oleh sebab itu $0.0055 < 0,05$ ini berarti variabel Bayi Lahir berpengaruh signifikan terhadap variabel Kemiskinan Aceh.
5. Berdasarkan dari hasil pengujian menggunakan analisis model ARDL pada penelitian ini, menunjukkan bahwa secara parsial Pengeluaran Perkapita berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan dengan nilai signifikan sebesar 0,4801. Oleh karena itu $0,4801 > 0,05$ ini berarti variabel Pengeluaran Perkapita tidak signifikan terhadap variabel Kemiskinan Aceh.
6. Berdasarkan dari hasil pengujian menggunakan analisis model ARDL pada penelitian ini, menunjukkan bahwa secara parsial Pengangguran berdampak positif serta tidak signifikan terhadap Kemiskinan dengan nilai signifikan sebesar 0,7908. Oleh sebab itu $0,7908 > 0,05$ ini berarti variabel Pengangguran tidak signifikan terhadap variabel Kemiskinan.

5.2 Saran

Adapun hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, sehingga agar bisa meminimalisir tingkat kemiskinan di Aceh, penulis saran seperti berikut:

1. Bagi Pemerintah Aceh diharapkan dapat mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi dengan lebih menggunakan konsep I-HDI ini, diharapkan akan menjadi alternatif baru dalam mengukur pertumbuhan manusia yang lebih kompleks.
2. Pemerintah Aceh diharapkan dapat meningkatkan kesempatan kerja, sehingga banyak tenaga kerja yang akan terserap dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan kepada yang ingin mengkaji tentang hal yang sama untuk selanjutnya dapat melengkapi indikator jumlah jamaah haji, IPM, jumlah santri, jumlah bayi lahir, jumlah pengeluaran perkapita, pengangguran dan kemiskinan di Provinsi Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adit Agus Prasetio.(2010). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota Di Jawa tengah Tahun 2003-2007*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Al-Qahthani, Dr. Sa'id bin Ali bin Wahf. (2003). *Adab Dan Keutamaan Menuju Dan Di Masjid. Terj. Muhlisin Ibnu Abdurrahim*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Anto. (2009). *Introductionan Islamic Human Development Index (I-HDI) to Measure Developmen in OIC Countries*. Islamic Economic Studies: Vol. 19 No.2.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ayuwardani, R. P. (2018). PENGARUH INFORMASI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN TERHADAP (Studi Empiris Perusahaan Go Public yang terdaftar di. *JURNAL NOMINAL, VOLUME VII NOMOR 1, 148*
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). 2014. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019*. Jakarta.
- BPS Provinsi Aceh. 2021. *Provinsi Aceh Dalam Angka (Aceh Province in Figures) 2021*. Aceh : BPS Provinsi Aceh
- Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, *Tingkat Kemiskinan*. Diakses pada 2021 dari <https://aceh.bps.go.id>
- Fadilah, K. (2019). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Islamic Human Development Index dan Pengangguran Terhadap Kemsikinan (Studi pada Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Yogyakarta: Univesitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Fadhilah, N. & Sukmana, R. (2017). Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Jakarta Islamic Index (JII), Tingkat Inflasi, dan Index Harga Saham Gabungan (IHSG) Terhadap Nilai Tukar: Pendekatan *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(1).
- Febrizal, W. (2020). *Pengaruh Islamic Human Development Index dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Tanjung Timur*. Jambi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Sifuddin.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Harahap, S. S. (1996). *Manajemen Masjid*. Yogyakarta: Bhakti Prima Rasa.
- Harniati. (2010). *Program-program Sektor Pertanian yang Berorientasi Penanggulangan Kemiskinan*. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Departemen Pertanian.
- Hatta, M., dan A. Azis. (2017). Analisis faktor determinan tingkat kemiskinan di Indonesia Periode 2005-2015. *Jurnal Riset Edisi XIX*. Vol.3, No. 008.
- Husein, U. (2014). *Metode Penelitian Untuk Kripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Imran. (2016). *Kualitas Pelayanan Haji di Kabupaten Bulukumba*. Makassar : UIN Alauddin.
- Ismail Muhammad Syah, *Filsafat Hukum Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal 87-101

- Jaelani, A.F. (2006). *Membuka Pintu Rezeki*. Depok : Gema Insani
- Kuncoro, M. (2003). *Ekonomi Pemabngunan, Teori Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: Erlangga.
- Malady, G. (2013). *Pengaruh pendapatan per kapita, pengeluaran per kapita, likuiditas, struktur utang, pajak, dan real estate terhadap dana perimbangan pemerintah daerah di Indonesia*. Surakarta: UNS-Pascasarjana Prog. Akuntansi.
- Mubyarto, N. (2014). Mubyarto. *Analisis Determinan Kemiskinan di Sumatera*. *Journal Development*.
- Naf'an. (2014). *Ekonomi Mikro Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nafilah, A. (2016). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, pengangguran dan islamic human development index terhadap Kemiskinan di Kabupaten Jeneponto provinsi Sulawesi Selatan*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Noor, J. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Noor, J. (2011). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group.
- P3EI. (2014). *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Perkawinan, U.-u. (2005). *Undang-undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974*. Bandung: Fokus Media.
- Pesaran, M. H. & Pesaran, B. (1997). *Working With Microfit 4.0, Interactive Economoetric Anlysis*. Oxford: Oxford University Press.
- Pesaran, M. H., Shin, Y. C., & Smith, R. J. (2001). *Bound Testing Approaches to The Analysis of Level Relationship*. *Journal of Applied Econometrics*, 16(3), 289-326, doi: doi.org/10.1002/jae.616.
- Prasetyo, A. A. (2010). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di*

- Jawa Tengah tahun 2003-2007*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Pujoalwanto, B. (2014). *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, Dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rafsanjani, H. (2014). *Analisis Islamic Human Development Index Di Indonesia*. Tesis, Surabaya: Program Pascasarjana Universitas Airlangga.
- Rochmawati, T. (2018). *Analysis Of Islamic Human Development Index (I-HDI) di Kota Yogyakarta Tahun 2015-2016 Dalam Perspektif Maqasyid Syariah*. Yogyakarta: Tesis Program Studi Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.
- Samsul Zakaria. (2009). *Santri Ponpes Ashhabul Kahfi UII dan Mahasiswa Prodi Syari'ah FIAI UII*
- Samuelson, W. D. (2004). *Ilmu Makro Ekonomi. Edisi Ketujuh belas*. Jakarta: PT. Media GlobalEdukasi.
- Sangadah, Siti Khadijah.dkk. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Di Kabupaten Kebumen Tahun 2009-2018 : *Journal of Econimic Volume 2 Nomor 1*. Magelang
- Statistik, B. P. (2019). Jumlah Tingkat IPM Menurut Komponen. *BPS Aceh Besar*.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press Yogyakarta.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group. .

- Sukmaraga, P. (2011). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Per Kapita, dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Tambunan, T. (2003). *Perekonomian Indonesia. Beberapa Masalah Penting*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Todaro, M. d. (2006). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga. Edisi Ke 9*. Jakarta: Erlangga.
- Widarjono, Agus. (2018). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Edisi kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Zakaria, Samsul dan Santri Ponpes Ashhabul Kahfi UII. (2010). *Islam Dan Pengentasan Kemiskinan*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia



LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

Jumlah Jamaah Haji Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh
Tahun 2016-2020

KABUPATEN /KOTA	Jamaah Haji (jiwa)					Rata- Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
Simeuleu	520	554	584	614	642	582.8
Aceh Singkil	863	1310	1122	1178	1253	1145.2
Aceh Selatan	2790	3161	3458	3729	4108	3449.2
Aceh tenggara	2033	2276	2473	2757	3104	2528.6
Aceh Timur	4528	5068	5711	6256	6872	5687
Aceh Tengah	3228	3627	4042	4485	4897	4055.8
Aceh Barat	3794	4061	4376	4739	5191	4432.2
Aceh Besar	7855	8657	9726	11347	12653	10047.6
Pidie	9013	9821	10397	11621	12520	10674.4
Bireuen	7007	7735	8419	9011	9816	8397.6
Aceh Utara	9335	10881	11354	12482	13586	11527.6
Aceh Barat daya	1620	1799	1907	2091	2328	1949
Gayo Lues	1421	1682	1882	2097	2247	1865.8
Aceh Tamiang	2473	2744	3041	3528	3909	3139
Nagan Raya	2272	2509	2758	2940	3202	2736.2
Aceh Jaya	1041	1239	1426	1582	1761	1409.8
Bener Meriah	2532	2886	3202	3776	4048	3288.8
Pidie Jaya	2857	3434	4162	4638	5140	4046.2
Banda Aceh	9841	10719	12021	13320	14669	12114
Sabang	854	945	1040	1145	1323	1061.4
Langsa	3399	3781	4083	4604	5063	4186
Lhokseumawe	4570	4988	5444	5950	6441	5478.6
Subulussalam	712	384	983	1126	1225	886

Persentase Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh Tahun 2016-2020

KABUPATEN /KOTA	IPM (persen)					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
Simeuleu	63.82	64.41	64.74	65.70	66.03	65.22
Aceh Singkil	66.96	67.37	68.02	68.91	68.94	68.31
Aceh Selatan	64.13	65.03	65.92	66.90	67.12	66.24
Aceh tenggara	67.48	68.09	68.67	69.36	69.37	68.87
Aceh Timur	65.42	66.32	66.82	67.39	67.63	67.04
Aceh Tengah	72.04	72.19	72.64	73.14	73.24	72.80
Aceh Barat	69.26	70.20	70.47	71.22	71.38	70.82
Aceh Besar	71.75	72.00	72.73	73.55	73.56	72.96
Pidie	69.06	69.52	69.93	70.41	70.63	70.12
Bireuen	70.21	71.11	71.37	72.27	72.28	71.76
Aceh Utara	67.19	67.67	68.36	69.22	69.33	68.65
Aceh Barat daya	64.57	65.09	65.67	66.56	66.75	66.02
Gayo Lues	64.26	65.01	65.88	66.87	67.22	66.25
Aceh Tamiang	67.41	67.99	68.45	69.23	69.24	68.73
Nagan Raya	67.32	67.78	68.15	69.11	69.18	68.56
Aceh Jaya	67.70	68.07	68.83	69.74	69.75	69.10
Bener Meriah	71.42	71.89	72.14	72.97	72.98	72.50
Pidie Jaya	71.13	71.73	72.12	72.87	73.20	72.48
Banda Aceh	83.73	83.95	84.37	85.07	85.41	84.70
Sabang	73.36	74.10	74.82	75.77	75.78	75.12
Langsa	75.41	75.89	76.34	77.16	77.17	76.64
Lhokseumawe	75.78	76.34	76.62	77.30	77.31	76.89
Subulussalam	62.18	62.88	63.48	64.46	64.93	63.94

Jumlah Santri Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh Tahun
2016-2020

KABUPATEN /KOTA	Jumlah Santri (jiwa)					
	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
Simeuleu	524	538	524	726	1527	767.8
Aceh Singkil	2834	2801	2834	2495	2736	2740
Aceh Selatan	12700	7717	12799	7606	10907	10345.8
Aceh tenggara	4202	4258	5791	5137	8223	5522.2
Aceh Timur	10964	10964	10964	8129	13611	10926.4
Aceh Tengah	2622	2939	2622	1547	3498	2645.6
Aceh Barat	3541	3541	3468	5307	8008	4773
Aceh Besar	22822	22888	25179	21289	32857	25007
Pidie	4667	6365	4667	10252	17368	8663.8
Bireuen	20728	20728	26331	51981	57307	35415
Aceh Utara	32777	32777	32777	30149	46336	34963.2
Aceh Barat daya	4227	4227	4227	4597	8264	5108.4
Gayo Lues	2088	813	2088	1302	2417	1741.6
Aceh Tamiang	5423	5232	6236	3613	7713	5643.4
Nagan Raya	1365	1365	1265	2926	5082	2400.6
Aceh Jaya	3672	8672	3957	4178	555	4206.8
Bener Meriah	2815	2815	2610	3319	4095	3130.8
Pidie Jaya	6594	6953	6594	9730	12873	8548.8
Banda Aceh	4021	4135	4021	3113	5897	4237.4
Sabang	445	298	514	470	834	512.2
Langsa	2386	2386	3779	4009	4741	3460.2
Lhokseumawe	5669	3372	8644	6831	8320	6567.2
Subulussalam	2923	2890	2923	2869	4432	3207.4

Jumlah Bayi Lahir Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh
Tahun 2016-2020

KABUPATEN /KOTA	Jumlah Bayi Lahir (jiwa)					
	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
Simeuleu	1549	1648	1378	1321	1784	1532.75
Aceh Singkil	2314	2540	2398	2402	3338	2669.5
Aceh Selatan	3706	4427	3912	3840	4584	4190.75
Aceh tenggara	4104	4962	4656	4981	4324	4730.75
Aceh Timur	8073	8516	8937	8643	8373	8617.25
Aceh Tengah	4098	4161	3810	3187	3567	3681.25
Aceh Barat	3431	3502	3142	2988	2543	3043.75
Aceh Besar	7593	7720	7580	7920	9873	8273.25
Pidie	7691	7693	7796	7932	8763	8046
Bireuen	8740	8794	8579	8737	9876	8996.5
Aceh Utara	11734	12054	11702	10938	12674	11842
Aceh Barat daya	2840	2745	2676	2870	2345	2659
Gayo Lues	1977	1975	1940	1951	2445	2077.75
Aceh Tamiang	5441	5523	5610	5280	5634	5511.75
Nagan Raya	3011	2934	3024	2940	3421	3079.75
Aceh Jaya	1861	1861	1837	1854	1923	1868.75
Bener Meriah	3456	3526	3035	3456	3282	3324.75
Pidie Jaya	2967	2980	3080	2942	3453	3113.75
Banda Aceh	5468	5780	5556	5623	5793	5688
Sabang	761	744	730	751	793	754.5
Langsa	3291	3627	3719	3513	3754	3653.25
Lhokseumawe	4282	4269	4199	3432	4243	4035.75
Subulussalam	1890	1950	2000	2101	1953	2001

Jumlah Pengeluaran Perkapita Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh Tahun 2016-2020

KABUPATEN /KOTA	Pengeluaran Perkapita (juta)					
	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
Simeuleu	6542	6677	6824	7210	7085	6867.6
Aceh Singkil	8068	8230	8506	8715	8707	8445.2
Aceh Selatan	7397	7567	7891	8187	8089	7826.2
Aceh tenggara	7212	7359	7685	8067	8020	7668.6
Aceh Timur	7825	7961	8252	8600	8489	8225.4
Aceh Tengah	9920	10021	10394	10782	10673	10358
Aceh Barat	8559	8989	9134	9692	9516	9178
Aceh Besar	8788	8965	9192	9661	9641	9249.4
Pidie	9273	9377	9492	9824	9816	9556.4
Bireuen	7885	8237	8378	8889	8857	8449.2
Aceh Utara	7520	7632	7919	8189	8122	7876.4
Aceh Barat daya	7567	7723	8093	8491	8316	8038
Gayo Lues	8048	8322	8529	8845	8791	8507
Aceh Tamiang	7766	79313	8032	8362	8327	22360
Nagan Raya	7460	7732	7936	8248	8216	7918.4
Aceh Jaya	8796	8322	9262	9682	9615	9135.4
Bener Meriah	10140	10430	10626	11124	11098	10683.6
Pidie Jaya	9590	9691	9967	10364	10071	9936.6
Banda Aceh	15737	25917	16234	16892	16778	18311.6
Sabang	10507	10610	10899	11444	11273	10946.6
Langsa	11015	11261	11494	12099	12057	11585.2
Lhokseumawe	10549	10673	10863	11421	11367	10974.6
Subulussalam	6669	6887	7039	7463	7317	7075

Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh Tahun 2016-2020

KABUPATEN /KOTA	Tingkat Pengangguran Terbuka (persen)					
	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
Simeuleu	4.84	3.12	4.95	5.82	5.47	4.84
Aceh Singkil	7.98	7.14	7.96	8.58	8.24	7.98
Aceh Selatan	6.59	7.24	6.03	6.54	6.54	6.588
Aceh tenggara	4.42	4.75	3.75	3.45	5.72	4.418
Aceh Timur	7.55	8.42	6.92	7.61	7.26	7.552
Aceh Tengah	2.93	3.91	2.11	2.65	3.05	2.93
Aceh Barat	7.37	6.20	8.58	7.41	7.30	7.372
Aceh Besar	7.77	8.49	7.29	7.67	7.62	7.768
Pidie	7.04	7.64	7.24	6.83	6.45	7.04
Bireuen	3.99	4.50	3.52	3.83	4.12	3.992
Aceh Utara	9.59	11.02	10.14	8.65	8.56	9.592
Aceh Barat daya	3.83	3.16	3.93	4.29	3.93	3.828
Gayo Lues	1.99	1.71	2.49	1.74	2.01	1.988
Aceh Tamiang	6.41	5.43	6.21	6.04	7.97	6.412
Nagan Raya	5.12	4.11	5.91	5.35	5.11	5.12
Aceh Jaya	4.85	6.23	4.91	4.18	4.08	4.85
Bener Meriah	1.13	1.06	1.06	1.03	1.35	1.126
Pidie Jaya	5.21	4.89	5.02	4.34	6.58	5.208
Banda Aceh	7.86	7.75	7.24	6.89	9.54	7.856
Sabang	4.15	3.00	4.19	4.60	4.81	4.15
Langsa	7.90	7.03	7.12	7.69	9.75	7.898
Lhokseumawe	11.51	10.51	12.51	11.01	11.99	11.506
Subulussalam	6.38	4.91	6.44	7.25	6.93	6.382

Lampiran 2 Hasil Uji Stasioner

Hasil Uji *Unit Root Test* Variabel Y pada Tingkat *First Difference*

Null Hypothesis: D(Y) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on AIC, maxlag=8)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-13.74694	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.489117	
5% level	-2.887190	
10% level	-2.580525	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(Y,2)

Method: Least Squares

Date: 08/09/21 Time: 17:31

Sample (adjusted): 3 115

Included observations: 113 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(Y(-1))	-1.259941	0.091652	-13.74694	0.0000
C	-0.041735	1.277565	-0.032667	0.9740
R-squared	0.629973	Mean dependent var		-0.004159
Adjusted R-squared	0.626640	S.D. dependent var		22.22579
S.E. of regression	13.58067	Akaike info criterion		8.072712
Sum squared resid	20472.24	Schwarz criterion		8.120985
Log likelihood	-454.1083	Hannan-Quinn criter.		8.092301
F-statistic	188.9784	Durbin-Watson stat		2.045151
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil Uji *Unit Root Test* Variabel X_1 pada Tingkat Level

Null Hypothesis: X_1 has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on AIC, maxlag=8)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.303526	0.0170
Test critical values:		
1% level	-3.488585	
5% level	-2.886959	
10% level	-2.580402	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: $D(X_1)$

Method: Least Squares

Date: 08/09/21 Time: 17:33

Sample (adjusted): 2 115

Included observations: 114 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
$X_1(-1)$	-0.175771	0.053207	-3.303526	0.0013
C	811.3682	309.4464	2.621999	0.0100

R-squared	0.088788	Mean dependent var	6.184211
Adjusted R-squared	0.080653	S.D. dependent var	2123.086
S.E. of regression	2035.670	Akaike info criterion	18.09243
Sum squared resid	4.64E+08	Schwarz criterion	18.14043
Log likelihood	-1029.268	Hannan-Quinn criter.	18.11191
F-statistic	10.91328	Durbin-Watson stat	1.945384
Prob(F-statistic)	0.001282		

Hasil Uji *Unit Root Test* Variabel X_2 pada Tingkat Level

Null Hypothesis: X_2 has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on AIC, maxlag=8)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.930445	0.0450
Test critical values:		
1% level	-3.488585	
5% level	-2.886959	
10% level	-2.580402	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: $D(X_2)$

Method: Least Squares

Date: 08/09/21 Time: 17:33

Sample (adjusted): 2 115

Included observations: 114 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
$X_2(-1)$	-0.139700	0.047672	-2.930445	0.0041
C	9.839549	3.361757	2.926906	0.0041
R-squared	0.071214	Mean dependent var		0.009737
Adjusted R-squared	0.062921	S.D. dependent var		2.455843
S.E. of regression	2.377326	Akaike info criterion		4.587218
Sum squared resid	632.9881	Schwarz criterion		4.635221
Log likelihood	-259.4714	Hannan-Quinn criter.		4.606700
F-statistic	8.587506	Durbin-Watson stat		1.930015
Prob(F-statistic)	0.004103			

Hasil Uji *Unit Root Test* Variabel X_3 pada Tingkat *First Difference*

Null Hypothesis: $D(X_3)$ has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 7 (Automatic - based on AIC, maxlag=8)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.718264	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.493129	
5% level	-2.888932	
10% level	-2.581453	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: $D(X_3,2)$

Method: Least Squares

Date: 08/09/21 Time: 17:34

Sample (adjusted): 10 115

Included observations: 106 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
$D(X_3(-1))$	-2.039143	0.356602	-5.718264	0.0000
$D(X_3(-1),2)$	0.725106	0.326206	2.222846	0.0285
$D(X_3(-2),2)$	0.695295	0.301249	2.308042	0.0231
$D(X_3(-3),2)$	0.626570	0.274854	2.279647	0.0248
$D(X_3(-4),2)$	0.524552	0.236499	2.217986	0.0289
$D(X_3(-5),2)$	0.640657	0.195357	3.279421	0.0014
$D(X_3(-6),2)$	0.609284	0.153789	3.961825	0.0001
$D(X_3(-7),2)$	0.281680	0.097997	2.874359	0.0050
C	45.96079	643.4827	0.071425	0.9432

R-squared	0.685302	Mean dependent var	17.94340
Adjusted R-squared	0.659347	S.D. dependent var	11348.00
S.E. of regression	6623.311	Akaike info criterion	20.51566
Sum squared resid	4.26E+09	Schwarz criterion	20.74180
Log likelihood	-1078.330	Hannan-Quinn criter.	20.60732
F-statistic	26.40399	Durbin-Watson stat	2.060062
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil Uji *Unit Root Test* Variabel X_4 pada Tingkat Level

Null Hypothesis: X_4 has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on AIC, maxlag=8)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.918393	0.0463
Test critical values:		
1% level	-3.488585	
5% level	-2.886959	
10% level	-2.580402	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: $D(X_4)$

Method: Least Squares

Date: 08/09/21 Time: 17:35

Sample (adjusted): 2 115

Included observations: 114 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
$X_4(-1)$	-0.140073	0.047997	-2.918393	0.0043
C	632.5118	253.4841	2.495272	0.0140

R-squared	0.070671	Mean dependent var	3.543860
Adjusted R-squared	0.062373	S.D. dependent var	1471.363
S.E. of regression	1424.738	Akaike info criterion	17.37875
Sum squared resid	2.27E+08	Schwarz criterion	17.42675
Log likelihood	-988.5888	Hannan-Quinn criter.	17.39823
F-statistic	8.517017	Durbin-Watson stat	2.030504
Prob(F-statistic)	0.004253		

Hasil Uji *Unit Root Test* Variabel X_5 pada Tingkat Level

Null Hypothesis: X_5 has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on AIC, maxlag=8)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-10.08069	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.488585	
5% level	-2.886959	
10% level	-2.580402	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: $D(X_5)$
 Method: Least Squares
 Date: 08/09/21 Time: 17:35
 Sample (adjusted): 2 115
 Included observations: 114 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
$X_5(-1)$	-0.950982	0.094337	-10.08069	0.0000
C	9504.477	1148.806	8.273355	0.0000
R-squared	0.475705	Mean dependent var		6.798246
Adjusted R-squared	0.471024	S.D. dependent var		9649.742
S.E. of regression	7018.329	Akaike info criterion		20.56783
Sum squared resid	5.52E+09	Schwarz criterion		20.61583
Log likelihood	-1170.366	Hannan-Quinn criter.		20.58731
F-statistic	101.6203	Durbin-Watson stat		2.005147
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil Uji *Unit Root Test* Variabel X_6 pada Tingkat Level

Null Hypothesis: X_6 has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 5 (Automatic - based on AIC, maxlag=8)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.311698	0.0167
Test critical values: 1% level	-3.491345	
5% level	-2.888157	
10% level	-2.581041	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: $D(X_6)$

Method: Least Squares

Date: 08/09/21 Time: 17:36

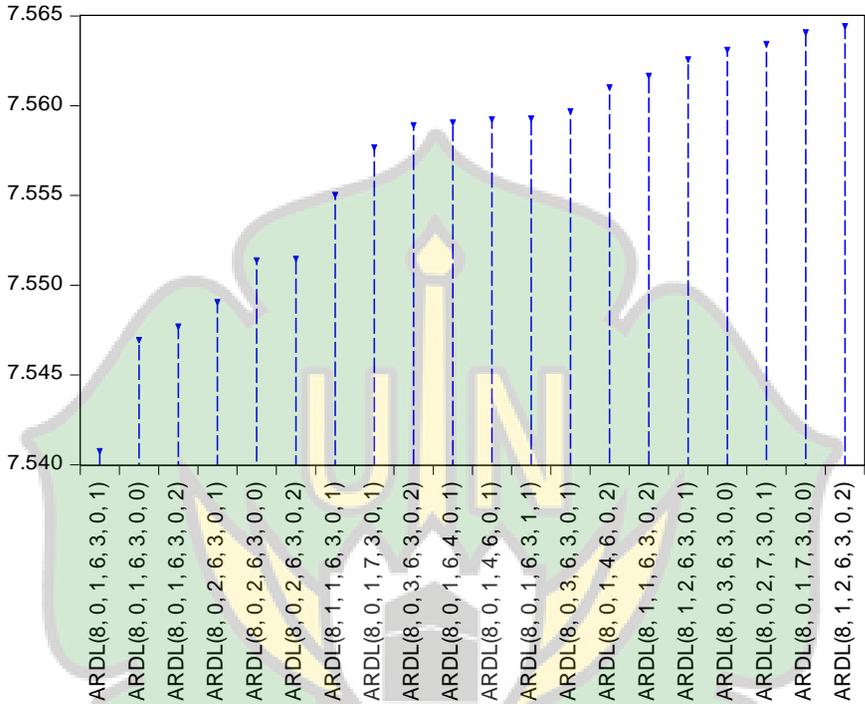
Sample (adjusted): 7 115

Included observations: 109 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
$X_6(-1)$	-0.292516	0.088328	-3.311698	0.0013
$D(X_6(-1))$	0.075378	0.100835	0.747536	0.4565
$D(X_6(-2))$	0.151403	0.099153	1.526967	0.1299
$D(X_6(-3))$	0.108117	0.098576	1.096789	0.2753
$D(X_6(-4))$	0.123245	0.099571	1.237752	0.2186
$D(X_6(-5))$	-0.180922	0.103514	-1.747798	0.0835
C	1.743140	0.544114	3.203629	0.0018
R-squared	0.196861	Mean dependent var		-0.009633
Adjusted R-squared	0.149617	S.D. dependent var		1.733853
S.E. of regression	1.598894	Akaike info criterion		3.838566
Sum squared resid	260.7590	Schwarz criterion		4.011405
Log likelihood	-202.2018	Hannan-Quinn criter.		3.908659
F-statistic	4.166934	Durbin-Watson stat		2.007903
Prob(F-statistic)	0.000870			

Lampiran 3 Hasil Panjang Lag Optimum

Akaike Information Criteria (top 20 models)



Lampiran 4 Estimasi Model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL)

Dependent Variable: Y

Method: ARDL

Date: 08/09/21 Time: 17:37

Sample (adjusted): 9 115

Included observations: 107 after adjustments

Maximum dependent lags: 8 (Automatic selection)

Model selection method: Akaike info criterion (AIC)

Dynamic regressors (8 lags, automatic): X1 X2 X3 X4 X5 X6

Fixed regressors: C

Number of models evaluated: 4251528

Selected Model: ARDL(8, 0, 1, 6, 3, 0, 1)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
Y(-1)	0.652422	0.095747	6.814023	0.0000
Y(-2)	0.344381	0.110446	3.118085	0.0025
Y(-3)	-0.287143	0.099501	-2.885820	0.0050
Y(-4)	-0.131728	0.104192	-1.264286	0.2098
Y(-5)	-0.123535	0.117308	-1.053082	0.2954
Y(-6)	0.272151	0.117863	2.309050	0.0235
Y(-7)	0.154684	0.120627	1.282338	0.2034
Y(-8)	-0.276403	0.099703	-2.772258	0.0069
X1	0.001299	0.000833	1.560396	0.1226
X2	-2.162220	0.512454	-4.219347	0.0001
X2(-1)	1.399206	0.445601	3.140045	0.0024
X3	-0.000841	0.000202	-4.161944	0.0001
X3(-1)	0.001418	0.000250	5.672211	0.0000
X3(-2)	-0.000506	0.000285	-1.773674	0.0799
X3(-3)	-0.001340	0.000272	-4.919723	0.0000
X3(-4)	0.000554	0.000226	2.448220	0.0165
X3(-5)	0.000274	0.000188	1.457798	0.1488
X3(-6)	-0.000386	0.000161	-2.402084	0.0186
X4	0.005639	0.001261	4.472256	0.0000
X4(-1)	-0.005809	0.001457	-3.988100	0.0001
X4(-2)	0.000180	0.001447	0.124076	0.9016
X4(-3)	0.003169	0.001111	2.851863	0.0055
X5	9.98E-05	0.000141	0.709413	0.4801
X6	0.201492	0.757098	0.266137	0.7908
X6(-1)	-1.051324	0.736092	-1.428252	0.1571
C	57.16429	27.85410	2.052276	0.0434
R-squared	0.863994	Mean dependent var		33.33570
Adjusted R-squared	0.822017	S.D. dependent var		22.43633
S.E. of regression	9.465458	Akaike info criterion		7.540777
Sum squared resid	7257.187	Schwarz criterion		8.190250
Log likelihood	-377.4316	Hannan-Quinn criter.		7.804065
F-statistic	20.58245	Durbin-Watson stat		1.868247
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

Lampiran 5 Hasil Uji Kointegrasi dengan *Bounds Test*

ARDL Long Run Form and Bounds Test

Dependent Variable: D(Y)

Selected Model: ARDL(8, 0, 1, 6, 3, 0, 1)

Case 3: Unrestricted Constant and No Trend

Date: 08/09/21 Time: 18:05

Sample: 1 115

Included observations: 107

Conditional Error Correction Regression

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	57.16429	27.85410	2.052276	0.0434
Y(-1)*	-0.395171	0.108574	-3.639643	0.0005
X1**	0.001299	0.000833	1.560396	0.1226
X2(-1)	-0.763013	0.393913	-1.937009	0.0562
X3(-1)	-0.000826	0.000307	-2.688354	0.0087
X4(-1)	0.003179	0.001167	2.723847	0.0079
X5**	9.98E-05	0.000141	0.709413	0.4801
X6(-1)	-0.849832	0.498838	-1.703623	0.0923
D(Y(-1))	0.047593	0.128050	0.371680	0.7111
D(Y(-2))	0.391974	0.128855	3.041982	0.0032
D(Y(-3))	0.104831	0.107133	0.978514	0.3307
D(Y(-4))	-0.026897	0.102865	-0.261481	0.7944
D(Y(-5))	-0.150432	0.104023	-1.446144	0.1520
D(Y(-6))	0.121719	0.105711	1.151425	0.2529
D(Y(-7))	0.276403	0.099703	2.772258	0.0069
D(X2)	-2.162220	0.512454	-4.219347	0.0001
D(X3)	-0.000841	0.000202	-4.161944	0.0001
D(X3(-1))	0.001403	0.000277	5.064296	0.0000
D(X3(-2))	0.000898	0.000300	2.989640	0.0037
D(X3(-3))	-0.000442	0.000242	-1.829491	0.0710
D(X3(-4))	0.000112	0.000179	0.624373	0.5341
D(X3(-5))	0.000386	0.000161	2.402084	0.0186

D(X4)	0.005639	0.001261	4.472256	0.0000
D(X4(-1))	-0.003349	0.001079	-3.103374	0.0026
D(X4(-2))	-0.003169	0.001111	-2.851863	0.0055
D(X6)	0.201492	0.757098	0.266137	0.7908

* p-value incompatible with t-Bounds distribution.

** Variable interpreted as $Z = Z(-1) + D(Z)$.

Levels Equation
Case 3: Unrestricted Constant and No Trend

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.003288	0.001987	1.654304	0.1019
X2	-1.930841	0.977085	-1.976123	0.0515
X3	-0.002091	0.000893	-2.340927	0.0217
X4	0.008044	0.002818	2.854579	0.0055
X5	0.000253	0.000368	0.686168	0.4946
X6	-2.150541	1.193963	-1.801179	0.0754

$$EC = Y - (0.0033*X1 - 1.9308*X2 - 0.0021*X3 + 0.0080*X4 + 0.0003*X5 - 2.1505*X6)$$

F-Bounds Test Null Hypothesis: No levels relationship

Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
Asymptotic: n=1000				
F-statistic	4,144957	10%	2.12	3.23
k	6	5%	2.45	3.61
		2.5%	2.75	3.99
		1%	3.15	4.43
Actual Sample Size	107	Finite Sample: n=80		

	10%	2.236	3.381
	5%	2.627	3.864
	1%	3.457	4.943

t-Bounds Test Null Hypothesis: No levels relationship

Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
t-statistic	-3.639643	10%	-2.57	-4.04
		5%	-2.86	-4.38
		2.5%	-3.13	-4.66
		1%	-3.43	-4.99

Lampiran 6 Hasil Estimasi Jangka Panjang

Levels Equation

Case 3: Unrestricted Constant and No Trend

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.003288	0.001987	1.654304	0.1019
X2	-1.930841	0.977085	-1.976123	0.0515
X3	-0.002091	0.000893	-2.340927	0.0217
X4	0.008044	0.002818	2.854579	0.0055
X5	0.000253	0.000368	0.686168	0.4946
X6	-2.150541	1.193963	-1.801179	0.0754

$$EC = Y - (0.0033 \cdot X1 - 1.9308 \cdot X2 - 0.0021 \cdot X3 + 0.0080 \cdot X4 + 0.0003 \cdot X5 - 2.1505 \cdot X6)$$

Lampiran 7 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.045620	Prob. F(8,73)	0.4105
Obs*R-squared	11.00044	Prob. Chi-Square(8)	0.2017

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: ARDL

Date: 08/09/21 Time: 18:03

Sample: 9 115

Included observations: 107

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Y(-1)	-0.287461	0.224022	-1.283182	0.2035
Y(-2)	-0.034221	0.254714	-0.134350	0.8935
Y(-3)	0.159861	0.178113	0.897525	0.3724
Y(-4)	0.081931	0.132244	0.619546	0.5375
Y(-5)	-0.039090	0.141524	-0.276206	0.7832
Y(-6)	-0.072446	0.147046	-0.492674	0.6237
Y(-7)	-0.052540	0.157970	-0.332594	0.7404
Y(-8)	0.186128	0.137264	1.355989	0.1793
X1	-0.000533	0.000974	-0.547121	0.5860
X2	0.192680	0.563494	0.341938	0.7334
X2(-1)	-0.330952	0.500399	-0.661376	0.5105
X3	-0.000186	0.000223	-0.835691	0.4061
X3(-1)	-0.000259	0.000309	-0.836288	0.4057
X3(-2)	0.000350	0.000439	0.797113	0.4280
X3(-3)	-6.94E-06	0.000415	-0.016733	0.9867
X3(-4)	-0.000357	0.000289	-1.236265	0.2203
X3(-5)	1.71E-06	0.000211	0.008130	0.9935
X3(-6)	4.28E-05	0.000172	0.248911	0.8041
X4	0.000220	0.001314	0.167788	0.8672
X4(-1)	0.001902	0.001959	0.970716	0.3349
X4(-2)	-0.000720	0.002130	-0.338228	0.7362
X4(-3)	-0.000101	0.001506	-0.067083	0.9467

X5	2.50E-05	0.000146	0.170839	0.8648
X6	0.268037	0.799808	0.335126	0.7385
X6(-1)	-0.169668	0.765735	-0.221575	0.8253
C	10.89021	29.82651	0.365118	0.7161
RESID(-1)	0.332112	0.247183	1.343591	0.1832
RESID(-2)	0.344038	0.248029	1.387089	0.1696
RESID(-3)	0.158328	0.216395	0.731662	0.4667
RESID(-4)	0.078011	0.182849	0.426645	0.6709
RESID(-5)	-0.065288	0.175562	-0.371880	0.7111
RESID(-6)	-0.042617	0.171350	-0.248711	0.8043
RESID(-7)	0.315981	0.176912	1.786090	0.0782
RESID(-8)	0.148695	0.163282	0.910662	0.3655
<hr/>				
R-squared	0.102808	Mean dependent var	1.87E-14	
Adjusted R-squared	-0.302772	S.D. dependent var	8.274299	
S.E. of regression	9.444206	Akaike info criterion	7.581825	
Sum squared resid	6511.091	Schwarz criterion	8.431135	
Log likelihood	-371.6276	Hannan-Quinn criter.	7.926124	
F-statistic	0.253484	Durbin-Watson stat	2.042384	
Prob(F-statistic)	0.999979			
<hr/>				

